

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN
SISWA KELAS XI PADA PELAJARAN MUATAN LOKAL (*KITCHEN*)
DI SMK PI AMBARRUKMO SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



**Disusun oleh :
Raf'an
NIM. 07511241009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*) Di SMK PI Ambarrukmo Di Sleman”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2011
Dosen Pembimbing

Dr. Mutiara Nugraheni
NIP. 19770131 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*) Di SMK PI Ambarrukmo Di Sleman” telah dipertahankan di depan dewan pengaji tugas akhir skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2012 dan dinyatakan telah **Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik.**

DEWAN PENGUJI		
Ketua Pengaji	: Dr. Mutiara Nugraheni	Tanda tangan Tanggal 20-01-2012
Pengaji Utama	: Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd 20-01-2012
Sekretaris	: Sutriyati Purwanti, M. Si 20-01-2012

Yogyakarta, Desember 2011

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Raf'an
NIM : 07511241009
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi :

"Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI

Pada Pelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*) Di SMK PI Ambarrukmo

Sleman Yogyakarta"

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir skripsi ini hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan bagi penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2011

Yang menyatakan,

Raf'an
NIM. 07511241009

MOTTO

MOTTO :

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah sesuai dari suatu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap"

(Alam Nasyroh : 6-8).

"Terkadang Allah memberi nikmat melalui cobaan yang besar dan menguji sebagian kaum dengan kesenangan" (Aidh Al- Qarni)

"Semua yang ada dilangit dan ada di bumi memohon kepada-Nya Setiap Waktu Dia dalam kesibukan. Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" (Ar-Rahman 29-30)

melakukan sesuatu pekerjaan penuh dengan keikhlasan hati

(penulis)

Selalu berusaha, berdoa dan tawqal untuk mencapai kesuksesan hidup sesulit apapun tantangannya

(penulis)

Halaman Persembahan :

Alhamdulillah horobbil a'lamin.....

Ya Roob, segala puji hanya bagimu, Kuucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah meberikan jalan kemudahan bagiku untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Setiap kali berdo'a dan meminta selalu dimudahkan dalam mengerjakan skripsi, meski eringkali datangnya hambatan yang sama sekali tidak diinginkan namun pada akhirnya bisa diatasi dan dengan senyum brsyukur ku ucapan pada diriku cndiri.....akhirnya ku bisa menyelesaikannya dengan hambatan apapun.....dalam hal ini ku ucapan persembahan terimah kasihku pada orang-orang yang membantu dan menyemangati selama mengerjakan skripsi

- Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan untuk menyusun laporan ini
- So special to Ibu dan bapak untuk setiap kasih sayang dan doa yang selalu tercurahkan yang tidak ada batasnya, materi yang sudah takk terhitung banyaknya , infinite thanks for the father and mother
- Keenam saudaraQ yang selalu member motivasi dan nasehat buat aQ. K'iwan yg seLalu memotivasi aq n mengirim duit selagi mama tk ada duit, k'wati yang selalu mengajari aq bagaimana hidup sebenaranya, hidup ditengah2 keluarga yg dihianati orang tanpa sebab n akibat dan telah meberikan tumpangan dikala aq jenuh dijogja. K'Fadli yg selalu menasehatiQ bagaimana menjadi orng yg mengahargai sesama, dan k'Udin yang selalu wali asa buat masa depanQ dan adikQ Syaihun yg ku syang yg selalu mendoakanku agar cepat lulus dan selalu membantu disaat aq sakid, cepat lulus yeaaa dekk.... dan adeku Nur tersayang yg paling cerwet dan banyak maux,selalu minta dibeliin brang2 bru yg belom ada dikampung halamanQ...."I Love my Family"
- Untuk semua keponakanQ aRif yg selalu brtanya kapan bi2 An wisuda, yudha yg seLalu tanyain gmn kbr bi2 an, afif yg seLaLu menghiburQ seLagi ku dijakarta, tyan yg selalu ingin naek motor, membuat ku ingin puLang kejakarta dan jalan brengg mereka." I hope you become a successful generation and become a useful person for homeland and nation, be happy parents, and became a pious dah solehah"
- Buat cintaQ farid yg seLaLu mengajariku hidup yg paling sederhana, yg selalu menghiburku selagi galau,yang selalu memotivasiQ, yg selalu mengajariku menjadi orang yg ebih baek lg,yg selalu membantuku dalam

mesalah keuangan selama dijogja, yg selalu mengajariku bagaimana menjadi orang yg sabar."my Love farid thanks for you sopport during this for me"...I love you are the man who always taught me the simple life"

- Buat semua teman-temanku yang telah membantu , anak-anak S1 Boga '07
- Spesial salam buat hesti, ecka, jean makacih yeaaa teman sudah menyemangati mengerjakan skripsi dan buat ebiet dan okta semangat yeaaaa cepat nyusul,
- Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta
- kardelas yang tk mungkin saya sebutin satu persatu terimakasih atas kebersamaan suka maupun duka kita lewati bersama selama ini

**Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI
Pada Pelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*) Di SMK PI Ambarrukmo
Di Sleman Yogyakarta**

**Oleh :
Raf'an
(075112141009)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Pi Ambarrukmo; (2) Mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal kelas XI SMK PI Ambarrukmo; dan (3) Mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*).

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2011. Tempat penelitian di SMK PI Ambarrukmo Sleman Yogyakarta. Desain penelitian menggunakan *ex-post facto*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI di SMK PI Ambarrukmo yang mengikuti pelajaran muatan lokal (*kitchen*) yang berjumlah 60 orang siswa. Sampel penelitian menggunakan kelas XI AP1 sebanyak 30 siswa karena siswa tersebut memiliki kedisiplinan belajar yang baik, mudah diatur dan cepat memahami pelajaran yang diajarkan. Uji coba instrumen dilakukan di SMK PI Ambarrukmo sebanyak 30 siswa kelas XI AP2, hasil uji coba instrumen dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS seri 16.0. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket, test dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi parsial dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS 16.0 release for Windows..*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal memiliki kecenderungan tinggi. Kategori kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal sangat baik 13 siswa (43,3 %), kategori baik 10 siswa (33,3 %), kategori tidak baik 4 siswa (13,3 %), kategori sangat tidak baik 3 siswa (10,0 %). (2); pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal dilihat dari aspek kognitif yang diperoleh siswa masuk dalam kategori tinggi 23 siswa (90 %), kategori sedang 7 siswa (10 %), kategori rendah 0 siswa. Data tersebut menunjukan bahwa pemahaman belajar siswa kelas XI SMK PI Ambarrukmo kecenderungan berpusat pada kategori sangat baik. (3); Hasil menunjukan bahwa r_{hitung} 0,136 lebih kecil dari r_{tabel} 0,361 yaitu r_{hitung} 0,136 < r_{tabel} 0,361. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga kesimpulan tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar (X) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Y) SMK PI Ambarruko Sleman Yogyakarta.

Kata kunci : Kedisiplinan belajar siswa, Pemahaman belajar siswa

**Understanding the influence of Discipline Study Of Class XI Sisw Lessons In
Local Content (Kitchen) In PI SMK Ambarrukmo
In Yogyakarta Sleman**

By:
Raf'an
(075112141009)

ABSTRACT

This study aims to (1) Knowing the discipline learned in class XI student SMK Ambarrukmo Pi, (2) Knowing the students' understanding of local content on the subjects of classes XI PI Ambarrukmo SMK, and (3) Knowing influence learning discipline to the understanding of students in charge local (kitchen).

The study was conducted in January 2011 to December 2011. PI place of research in vocational Ambarrukmo Sleman Yogyakarta. Design studies using ex-post facto, the approach used in quantitative descriptive study. The population in this study were all in vocational classes XI PI learners Ambarrukmo local content (kitchen), amounting to 60 students. The study sample using AP1 as many as 30 class XI students because these students have a good discipline to learn, easy to set up and quick to understand the lessons being taught. Trials conducted in SMK instrument PI Ambarrukmo as many as 30 students in grade XI AP2, results of testing instruments for the formula of the product moment correlation by Karl Pearson SPSS 16.0 series. Research data collection using questionnaires, tests and documentation. Test requirements analysis using the test for normality and linearity. Analysis technique used is the partial correlation with the help of statistical program SPSS 16.0 for Windows release.

The results showed that: (1) student discipline on subjects of local content has a high inclination. Categories of class XI student discipline on subjects of local content is very good 13 students (43.3%), both categories of 10 students (33.3%), the category is not good 4 students (13.3%), category 3 is not good students (10.0%). (2); XI grade students' understanding of the subjects viewed the local content of the cognitive aspects of students who obtained high in the category of 23 students (90%), the category is 7 students (10%), low category 0 students. The data showed that students' understanding of class XI PI Ambarrukmo SMK trend very well centered on the categories. (3); The results showed that less than $0.136 r_{hitung}$ r_{table} is $r_{hitung} < 0.361$ r_{table} . This means H_0 rejected and H_a accepted, so the conclusion there is no influence of the discipline of learning (X) to the understanding of students on subjects of local content (Y) SMK PI Ambarruko Sleman Yogyakarta.

Key words: student discipline, student understanding

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT dengan semua limpahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil objektif dari data yang diperoleh selama penelitian.

Dalam penyelesaian laporan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka laporan ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Moch. Bruri Triyono Dekan Fakultas Teknik Universita negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M. Eng. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M. Si. Kaprodi Pendidikan Teknik Boga
4. Dr. Mutiara Nugraheni. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd. Penasehat Akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Boga 2007.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Orang tua dan teman-teman yang senantiasa mensupport dengan doa dan semangatnya.

Harapan penulis dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap agar laporan ini dapat menjadi manfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kulinari yang sedang digeluti. Semoga laporan tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Desember 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN TEORI.....	12

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Kedisiplinan Belajar.....	19
2. Pemahaman Belajar siswa	19
a. Pengertian Pembelajaran.....	22
b. Pengertian Pemahaman.....	25
c. Faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar.....	28
d. Pengukuran Hasil Belajar.....	28
e. Mata Pelajaran Muatan Lokal (<i>kitchen</i>).....	40
B. Kerangka Berpikir.....	43
C. Pengajaran Hipotesis.....	44
BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional	47
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
1. Populasi	47
Penelitian.....	48
2. Sampel Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	55
G. Instrumen Penelitian.....	60
H. UjiCoba Instrumen.....	63
I. Analisis Data.....	63

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Profil Sekolah SMK PI 74	
Ambarrukmo.....	80
B. Deskripsi Data Penelitian	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen kedisiplinan belajar.....	52
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen pemahaman.....	54
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 4. Tingkat keterandalan instrument penelitian.....	59
Tabel 5. Distribusi kategori kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Muatan Lokal di SMK PI Ambarrukmo.....	64
Tabel 6. Tingkat kedisiplinan belajar siswa pada indikator kedisiplinan Belajar di rumah pada mata pelajaran muatan lokal.....	65
Tabel 7. Tingkat kedisiplinan belajar siswa pada indikator kedisiplinan Belajar di sekolah pada mata pelajaran muatan lokal.....	67
Tabel 8.Tingkat kedisiplinan belajar siswa pada indikator disiplin pemanfaatan waktu pada mata pelajaran muatan lokal.....	68
Tabel 9.Tingkat kedisiplinan belajar siswa pada indikator disiplin diri sendiri pada mata pelajaran muatan lokal.....	69
Tabel 10. Distribusi kategori pemahaman belajar berdasarkan aspek kognitif mata pelajaran muatan lokal kelas XI SMK PI Ambarrukmo.....	70
Tabel 11. Rangkuman uji normalitas.....	71
Tabel 12. Rangkuman uji linieritas.....	72

Tabel 13. Rangkuman hasil ujia hipotesis (korelasi kedisiplinan belajar 73
(X) dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal
(Y)).....

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Model cara kerja ingatan.....	22
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 2. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data mentah kedisiplinan belajar dan pemahaman siswa
Lampiran 2. Analisis deskriptif
Lampiran 3. Uji prasyarat analisis
Lampiran 4. Uji hipotesis
Lampiran 5. Angket paska validasi.....
Lampiran 6. Berkas perzinan penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental bagi perkembangan manusia, karena melalui pendidikan akan membangun karakter manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi tiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jiwa, perasaan social, dan sebagainya.

Perkembangan jaman semakin meningkat dengan pesat dari hari kehari, seperti halnya yang terjadi di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Kontribusi pendidikan menjadi salah satu faktor pengaruh kemajuan jaman. Hal tersebut terbukti bahwa semua belahan Negara di dunia ini berlomba-lomba untuk memajukan pendidikan di Negaranya. Seperti halnya yang diungkapkan Diyarkaya (1980:32) yang dikutip oleh Dwi Siswoyo, dkk (Ilmu Pendidikan, 2007) bahwa pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau dasar dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa dimana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga disitu pasti ada pendidikan, sehingga jelas bahwa akan menjadi mustahil apabila kemajuan jaman tidak dipengaruhi oleh pendidikan.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan pendidikan tanah air terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung

dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan pendidik di sekolah dapat diketahui dari intensitas siswa dalam belajar, keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya dari siswa, orang tua dan guru.

Dari waktu kewaktu perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi semakin pesat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan kurikulum penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua siswa, dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik, maka untuk mencapai prestasi belajar, siswa harus memahami pelajaran yang diajarkan. Setiap orang memiliki kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa dan lebih-lebih bagi guru. Mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas

dari kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis.

Tiap-tiap Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai beberapa program studi, tetapi di SMK PI Ambarrukmo hanya memiliki satu program studi yaitu Akomodasi Perhotelan. Dalam program prhotelan ini siswa menempuh mata pelajaran yang bersifat teori dan praktikum. Salah satu mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa adalah Muatan Lokal (*Kitchen*). Muata Lokal adalah mata pelajaran yang harus ditempuh secara teori dan secara praktik. Materi teori maupun praktik berupa pembahasan mengenai karakteristik pengolahan hidangan Cina, pengolahan hidangan Jepang, Metode pengolahan makanan, Pengolahan hidangan kue, Pengolahan hidangan roti, Sanitasi hygiene dapur hotel, Resep dan Menu. Setelah menguasai materi secara teori maka diharapkan siswa dapat menerapkan ilmunya dengan mempraktekan sesuai dengan standart kompetensi yang diharapkan. Begitu banyak materi yang harus dipahami siswa sehingga dapat memehami materi Muatan Lokal (*Kitchen*) yang disampaikan oleh guru.

Daya tangkap masing-masing siswa cenderung berbeda karena setiap siswa mempunyai kelemahan dan kelbihan dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Sedangkan banyak faktor yang mempengaruhi untuk mencapai prestasi yang baik, faktor siswa memegang peranan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa yang

melakukan kegiatan belajar perlu memiliki karakter belajar dan disiplin belajar terhadap pemahaman materi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sesuatu kegiatan yang menimbulkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:141) “Untuk proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dalam individu dan luar individu.” Salah satu proses tersebut yakni bersifat psikologis, oleh karena itu proses belajar yang telah terjadi dalam diri siswa hanya dapat disimpulkan dari hasilnya. Arden N. Frandsen (dalam Sardiman A.M, 2008:46) mengatakan bahwa hal yang menjadi alasan adanya aktivitas belajar sehingga tercapainya prestasi belajar tinggi seperti adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila mrnguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hubungan sebagai akhir dari pada belajar.

Slameto (2010:54-57) mengemukakan pendapatnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : Faktor interen (faktor yang ada dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu)

Pada kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi siswa kurang memehami pelajaran Muatan Lokal dengan baik. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa (*internal*) seperti tingkat kecerdasan rendah

sehingga daya tangkap menerima pelajaran kurang maksimal, kurangnya minat untuk belajar dan motivasi untuk belajar, gangguan kesehatan seperti penglihatan atau pendengaran maka adanya siswa tidak bisa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM sebesar 70 dengan rata-rata 69.93.. Sedangkan faktor *eksternal* secara umum yang bersumber dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga siswa yang bervariasi, yaitu orang tua yang perhatian mendukung untuk belajar atau sebaliknya orang tua yang kurang mendukung anak untuk belajar, dan adanya konflik keluarga dirumah sehingga anak kurang bersemangat dan tidak focus dalam belajar. Sedangkan dalam lingkungan sekolah seperti cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurangnya fasilitas sekolah.

Secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Maka dalam penelitian ini membatasi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kedisiplinan belajar siswa sebagai faktor yang berasal dari diri siswa yang merupakan aspek psikologis.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan mengajar. Supaya proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus memenuhi tata tertib dengan penuh rasa kedisiplinan belajar yang tinggi. Disiplin menurut Andi Rasdiyana (1995:28) adalah keputusan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan

orang untuk tunduk pada keputusan, pemerintah atau peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan terhadap pemahaman siswa dalam materi pelajaran dan dapat membantu perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian (Winkel, 1987:61), menyiratkan bahwa hasil belajar itu sangat erat dengan usaha kebiasaan, untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan tergantung pada kemampuan diri sendiri. Faktor kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pemahaman siswa dalam materi pelajaran. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMK PI Ambarrukmo Sleman Yogyakarta, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMK PI Ambarrukmo khususnya siswa kelas XI masih kurang terbukti dan masih seringnya siswa-siswi tersebut terlambat masuk kelas, banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan banyak juga siswa yang tidak disiplin selama pelajaran berlangsung, Kebenaran dari uraian diatas tentunya perlu dibuktikan melalui penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK PI Ambarrukmo tentang “pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pemahaman siswa kelas XI dalam mata pelajaran muatan lokal kitchen” di SMK PI Ambarrukmo Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011, oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian di SMK PI Ambarrukmo karena masih terlihat jelas bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMK PI Ambarrukmo khususnya siswa kelas XI masih kurang terbukti.

Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempati benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, misalnya siswa, guru, sarana dan prasarana belajar.

Pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal *Kitchen* pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar siswa (*eksternal*). Pada dasarnya tidak ada faktor tunggal yang menentukan pemahaman siswa kelas XI dalam mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*). Beberapa masalah yang berkaitan dengan pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal antara lain: kedisiplinan belajar, pemahaman siswa dalam menganalisis hasil pelajaran. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat ditemukan dan berkaitan dengan pemahaman siswa dalam mata pelajaran .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka di pandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “ Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pemahaman siswa kelas XI dalam mata pelajaran muatan lokal Kitchen di SMK PI Ambarrukmo.”

B. Identifikasi Masalah

Data uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental bagi perkembangan manusia, karena melalui pendidikan akan membangun karakter manusia berkualitas.
2. Banyak faktor yang mempengaruhi untuk mencapai prestasi yang baik seperti faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu) dan interen (dalam diri individu) salah satunya kedisiplinan belajar yang baik, lingkungan keluarga, dan psikologisnya dalam keadaan sehat.
3. Belum ditemukannya pengaruh kedisiplinan terhadap pemahaman belajar siswa
4. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar mendapatkan hasil yang benar-benar optimal.
5. Hampir 50 % jumlah siswa belum sepenuhnya mengikuti tata tertib diluar kelas maupun dalam kelas.
6. Penggunaan metode pada saat pembelajaran muatan lokal kurang bervariasi sehingga siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan.
7. Pemahaman siswa mengenai banyaknya istilah asing pada mata pelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*) yang membuat siswa cenderung sulit memahami dan mengingatnya.

8. Pemahaman siswa dalam belajar muatan lokal dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan seperti faktor dalam diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri sendiri (*eksternal*).

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Untuk itu perlu dibatasi ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian meliputi :

- a. Kedisiplinan Belajar
- b. Pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal
- c. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMK PI Ambarrukmo.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kedisiplinan belajar kelas XI terhadap mata pelajaran muatan lokal di SMK PI Ambarrukmo?
2. Bagaimanakah pemahaman siswa kelas XI dalam materi pelajaran muatan lokal khususnya pada pengolahan hidangan Cina dan pengolahan hidangan Jepang di SMK PI Ambarrukmo?
3. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan dengan jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan dari penelitian:

1. Mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK PI Ambarrukmo
2. Mengetahui pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal kelas XI di SMK PI Ambarrukmo.
3. Mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal khususnya pada pengolahan hidangan Cina dan pengolahan hidangan Jepang di SMK PI Ambarrukmo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian :

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada masyarakat umumnya mengenai pengaruh kedisiplinan belajar terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal *kitchen*.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai kedisiplinan belajar
3. Penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Belajar

Pengertian kedisiplinan belajar secara etimologi disiplin berasal dari bahsa latin “*disbel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kamajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.

Andi Rasdiyanah (1995:28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melakasakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Depdikbud (1992:3) memberikan arti disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan tujuan yang akan dicapai.

Disiplin penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan tertentu antara lain :

- a) Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan

- b) Sebagai pendorong ego yang medorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- c) Anak belajar menafsir, bahwa ujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- d) Memungkinkan hidup menurut standar yang dietujui kelompok siswa.
- e) Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Keinginan untuk mempunyai sikap disiplin belajar bagi setiap siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sebagian siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah sementara sebagian lainnya memiliki disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti ini perlu disadari bahwa disiplin bagi anak adalah sebagai proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Menurut sofchah Sulistiyowati (2001 : 3) agar seseorang siswa dapat belajar dengan baik, maka harus memiliki sikap disiplin, terutama disiplin dalam hal- hal sebagai berikut :

1. Kedisiplinan belajar disekolah

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku.

Disiplin terkadang pula ketaatan memenuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya disiplin belajar. Dalam hal ini sikap patut siswa ditunjukan pada peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang disiplin belajar akan menunjukan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan yang ada disekolah.

Menurut Subari (1991 : 132) siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinyu
- b) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang
- c) Patut terhadap rambu-rambu yang diberikan yang diberikan guru dalam belajar
- d) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
- e) Menunjukan sikap antusias dalam belajar
- f) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif
- g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- h) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru berkenan dengan kegiatan belajar seperti mencontek, membolos, berkelahi, membuat gaduh di kelas dan mengerjakan tugas dengan baik.

Menurut Depdikbud (1992:19) dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- a) Berusaha belajar keras dan teratur
- b) Melaksanakan semua pekerjaan yang ditugaskan guru yang berupa pekerjaan rumah, tugas kelompok belajar dan tugas ekstrakurikuler.
- c) Menyerahkan tugas rumah kepada guru Menyediakan semua peralatan belajar yang diperlukan
- d) Mengikuti semua tes, uji atau penilaian hasil belajar.
- e) Meminta bantuan guru atau teman yang pandai untuk mengetahui pelajaran yang tertinggal atau belum mengerti.

Harlock (1999:166) menyatakan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa sekolah adalah ; a) mencuri, b) menipu, c) berbohong, d) membolos, e) mengganggu anak-anak lain dengan mengejek, f) merusak milik sekolah, g) membaca komik, h) berbisik, melucu atau berbuat gaduh di kelas, i) berkelahi dengan teman kelas.

2. Kedisiplinan belajar dirumah

Keluarga merupakan lingkungan social paling kecil dan lingkungan pertama bagi individu yang memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin. Kondisi keluarga yang buruk dan cara penanaman kedisiplinan belajar yang salah dan pengaruh lingkungan yang buruk akan menghasilkan individu yang tidak disiplin. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pengembangan dan pembentukan kedisiplinan pada individu.

Peraturan hukuman, konsistensi dan penghargaan oleh orang tua untuk membentuk disiplin pada individu. Individu yang memiliki disiplin

diri akan mempunyai disiplin pula dalam belajarnya, baik dirumah maupun di sekolah. Apabila di rumah individu yang disiplin dalam belajar akan taat pula pada peraturan yang ditegakkan di rumah.

Menurut Horlock (1999:166) pelanggaran yang sering dilakukan anak di rumah yaitu : Berkelahi dengan saudara saudaranya, Merusak milik saudaranya, Bersikap kasar pada saudaranya yang dewasa dan masih banyak yang lainnya.

Menurut Imelda (2002:3), individu yang memiliki kedisiplinan belajar di rumah akan menunjukkan cirri sebagai berikut : Memiliki waktu belajar yang teratur, Belajar dengan menyicil (sedikit demi sedikit), Menyelesaikan tugas pada waktunya, Belajar dalam suasana yang mendukung.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, baik itu proses belajar di rumah maupun di sekolah.

Siswa yang menyadari belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban dengan sendirinya akan belajar tanpa ada yang memaksa dan siswa tersebut memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam belajarnya. Dengan disiplin belajar, rasa malas, rasa enggan, dan rasa menentang akan dapat teratasi sehingga sehingga siswa akan belajar sesuai harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat.

Kedisiplinan belajar pada siswa ikut serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hal ini selaras dengan pendapat Walgito (1981:127) yaitu “Sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya kedisiplinan maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya”.

Peranan kedisiplinan sangat besar bagi siswa karena dengan kedisiplinan belajar siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan harapan masyarakat. Adanya kedisiplinan maka rasa malas, rasa enggan, akan dapat teratasi sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

3. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

Salah satu masalah yang sering dihadap oleh siswa adalah banyak siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang disebabkan karena membicarakan masalah yang tidak penting. Sikap yang seperti itu harus ditinggalkan oleh siswa karena sangat tidak bermanfaat bagi siswa.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa “keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara

efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun kehidupan siswa”(*The Liang gie, Cara Belajar Yang Efesien*(Yogyakarta: liberty Yogyakarta,1995, h. 167.).

Hal ini ditegaskan oleh Harry Shaw sebagai berikut: belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi yang terpenting dari seluruh hidup anda.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin menfaatkan waktunya. Dalam ajaran islam disiplin dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam waktu dan kesempatan.

Belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji.

4. Disiplin dalam menempati jadwal pelajaran

Bila seseorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

5. Disiplin terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik disekolah maupun dirumah. Ini sama dengan pandapat dari Bimo Walgito (1989:123) tentang “*self diciline*” (disiplin terhadap diri sendiri), yang harus ditanamkan oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun memiliki mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.

2. Pemahaman Siswa kelas XI dalam materi pelajaran muatan lokal (*kitchen*)

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran menurut sudjana (2000) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (2004) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution (2005) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Biggs (1985) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu :

a) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

b) Pembelajaran dalam Pengertian Institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

c) Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

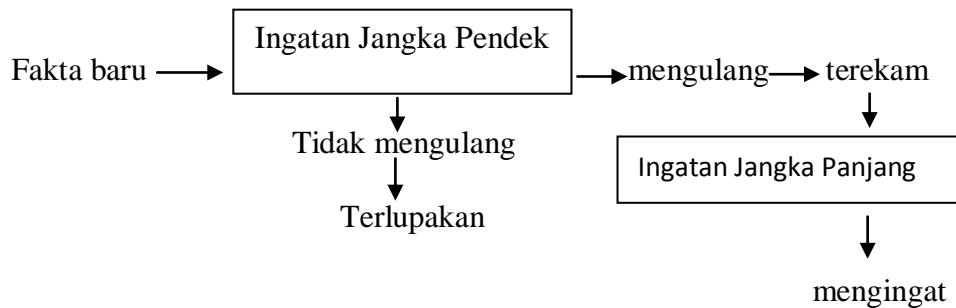
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk mempermudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Berbagai penelitian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar, peringatan (tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya). Dariyanto S.S (1997). Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Proses mengingat kembali merupakan suatu proses mencari menemukan informasi yang disimpan dalam memori untuk digunakan kembali bila dibutuhkan informasi. Dalam memori jangka panjang informasi sangat terorganisir. Organisasi sangat besar pengaruhnya karena memudahkan untuk dapat mengingat informasi yang dibutuhkan.

Menurut Colin Rose (2002:97) untuk mengingat materi yang sudah dipelajari seseorang perlu merekamnya dengan kuat supaya meninggalkan kesan. Untuk dapat meniggalkan suatu kesan, maka seseorang perlu melakukan tindakan. Model berikut ini menunjukkan cara kerja ingatan, yang dapat membantu menjelaskan tindakan yang dilakukan.



BAGAN I

Model cara kerja ingatan (Collin Rose,2002:97)

b. Pengertian pemahaman

Pemahaman menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990:636) adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Selain itu disebutkan bahwa pengertian pemahaman adalah mengerti benar akan sesuatu. Konsep dapat diartikan sebagai ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkrik (kamus besar bahasa Indonesia,1990 : 588). Pemahaman juga berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah peroses, perbuatan,cara memahami sesuatu. Belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian dalam memahami muatan lokal (*kithcen*) itu sendiri. Menurut J. Murshell mengatakan : isi pelajaran yang bermakna bagi anak dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan bukan hafalan atau latihan.

Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah :

- a) Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan

Pemahaman disini mengandung arti dari definisi yang pertama, yakni pemahaman diartikan mempunyai ide tentang persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.

- b) Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta

Pemahaman ini lebih dekat pada definisi yang kedua, yakni pemahaman tumbuh dari pengalaman, disamping berbuat, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Dalam pengertian disini kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam menggunakan berbagai tujuan.

- c) Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif

Dalam hal ini pemahaman diartikan bilamana seseorang tersebut dapat mengimplikasikan dengan suatu prinsip yang nanti akan diingat dan dapat digunakannya pada situasi yang lain.

Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki saran yang

terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual, menurut taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkat
 - 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingat kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
 - 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memantau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
 - 3) Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situasi yang kongkret dan situasi baru.
 - 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke dalam struktur yang baru.
 - 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok dalam struktur yang baru.
 - 6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

- b. Ranah afektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi.
- c. Ranah psikomotor berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan perceptual, keharmonisan (ketepatan), gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. Sumber: [http://id.shvoong.com/social-sciences/education/pengertian pemahaman-siswa](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/pengertian_pemahaman-siswa) Diterbitkan di: 22 Maret, 2011

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar

Kedisiplinan belajar adalah salah satu faktor kecil yang mempengaruhi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hal ini selaras dengan pendapat Walgito (1981:127) yaitu “Sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi kalau tidak adanya kedisiplinan maka tidak akan ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa”.

Demikian peranan kedisiplinan sangat besar bagi siswa karena dengan kedisiplinan belajar siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan harapan masyarakat, dengan kedisiplinan maka rasa malas rasa enggan, akan dapat teratasi sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan

Menurut Slameto (1998:56) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (pemahaman) yaitu:

1) Faktor intern, meliputi:

a) Faktor jasmani terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh

Siswa yang badannya kurang sehat dan pertumbuhan yang tidak seimbang bisa menyebabkan hambatan bagi siswa. Berbeda dengan siswa yang sehat dan normal, mereka lebih memiliki rasa percaya diri sehingga semangat saat proses belajar dikelas.

b) Faktor psikologi terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan

Faktor psikologis merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa. Seorang siswa jika dari dalam dirinya mempunyai minat, bakat dan motivasi yang kuat maka siswa memiliki kemampuan untuk memahami dalam proses belajar mengajar yang cepat.

2) Faktor ekstern, meliputi:

a) Faktor keluarga terdiri atas orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi orang tua.

b) Faktor sekolah terdiri atas guru, dengan siswa, relasi, metode mengajar.

c) Faktor masyarakat terdiri atas teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Dalyono (2001):55) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor.

1. Faktor internal meliputi kesehatan, integensi, bakat minat, motifasi dan cara belajar.
2. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Edi Sutarto (2008), faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa faktor-faktor biologis kesehatan misalnya cacat mental. Sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motifasi belajar.

Pada uraian diatas prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri maupun luar diri siswa. Karakteristik siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Baik dalam tingkat intelegensin, bakat, minat dll. Maka dari pada itu siswa berada dalam lingkungan pendidikan yang sama, dengan fasilitas belajar yang sama tetap saja hasil belajar yg dicapai masing-masing siswa akan berbeda.

d. Pengukuran hasil belajar

Menurut Oemar Hamalik (2008:147) pengukuran berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan tingkah laku siswa dan hubungan dengan standar kemampuan atau norma. Pengukuran hasil belajar terhadap siswa dapat diukur berdasarkan kemampuan siswa. Tingkat kecakapan siswa meliputi (kognitif).

e. Mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*)

Mata diklat Muatan Lokal (*Kitchen*) merupakan mata pelajaran program keahlian produktif, yaitu dalam proses pembelajaran siswa menempuh kegiatan belajar secara teori dan praktik.

Muatan lokal (*kitchen*) merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh suatu pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan memasak saja.

Pembelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*) meliputi pokok bahasan (materi) pengertian hidangan *oriental*, ciri-ciri pokok hidangan Cina dan Jepang, bumbu-bumbu pengolahan hidangan Cina dan Jepang, tata cara makan hidangan Cina dan Jepang.

Ruang lingkup pembelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*) di SMK PI Ambarrukmo Sleman Yogyakarta khususnya untuk kelas XI ditempuh

pada semester genap. Adapun materi yang dipelajari meliputi 6 kompetensi dasar, yaitu:

- a). Pengolahan Hidangan Cina
- b). Pengolahan Hidangan Jepang
- c). Metode Pengolahan Maknan
- d). Pengolahan Hidangan Kue
- e). Pengolahan Hidangan Roti
- f). *Sanitasi Higiene* dapur Hotel.

(Silabus SMK PI Ambrukmo Sleman)

Muatan lokal (*kitchen*) merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya menggali teori tentang produk makanan dan minuman yang ada disajikan di hotel-hotel seperti hidangan Cina, hidangan Jepang dan masih banyak negara-negara asia tenggara lainnya.

Adapun kegiatan belajar tentang *kitchen*

1. Pengolahan hidangan Cina

Cina adalah susatu negara yang besar, luas dan berpengaruh dengan populasi yang padat. Sesuai dengan awal peradabannya dan perbedaan-perbedaan besar dalam kebiasaan dan tradisi, variasi masakan telah diciptakan sesuai dengan hasil khusus dan selera dari tiap propinsi yang berbeda.

Negara Cina memiliki etiket jamuan tradisional Cina dan jamuan Cina masa kini. Jamuan tradisional Cina berbeda dengan jamuan makan gaya barat yang disajikan satu persatu sesuai urutannya. Secara

tradisional, tata cara makan Cina menghidangkan makanan sekaligus, semua hidangan disajikan diatas meja dan disantap bersama-sama, meja makannya berbentuk bundar dengan alas / meja kecil yang bisa diputar pada bagian tengahnya alat makan yang digunakan *chopstick* (sumpit) sedangkan jamuan Cina masa kini masakan cina disajikan secara berurutan, satu demi satu, dimulai dari hidangan pembuka dingin, *soup* dan hidangan utama yang biasanya terdiri dari mie atau nasi goreng sebelum hidangan penutup. Nasi atau mie merupakan hidangan berat yang mengenyangkan. Dalam jamuan makan Cina sebelum mulai makan, biasanya disiapkan satu camilan ringan seperti kacang-kacangan atau buah-buahan yang telah dikeringkan. (Syaripah M, 2009 Modul Muatan Lokal).

Alat-alat makan yang biasa digunakan dalam jamuan cina

a) Sumpit

Bentuk sumpit Cina bedera dengan bentuk sumpit jepang, sumpit Cina ujungnya agak tebal dan persegi, tidak seruncing sumpit Jepang. Cara memegang sumpit Cina jangan sampai terdengar suara berisik dari sumpit yang berada dengan mangkuk atau piring.

Tata cara memegang sumpit yang baik dan benar adalah:

- 1) Letakan sumpit yang diantara jari tengah dan telunjuk

2) Letakan sumpit yang lain diantara jari tengah dan telunjuk,

seperti memegang pensil. Tekan dan jepit dengan menggunakan bantuan ibu jari.

3) Jepit makanan dengan cara menggerakan sumpit yang

diatas, naik dan turun. Usahakan sumpit yang ada dibawah tetap ditempat dan tidak bergerak.

b) Sendok bebek

Digunakan untuk menyantap hidangan sup atau hidangan berkuah biasanya terbuat dari porselin. Sendok bebek biasanya diletakkan diatas piring alas mangkuk sup. Sendok biasanya digunakan untuk meletakkan sisa-sisa duri dan tulang saat menyantap hidangan ikan.

c) Mangkuk sup

Sup biasanya disajikan secara individual dalam mangkuk sup kecil. Mangkuk biasanya diletakkan diatas sebuah piring bundar. Untuk menyantapnya digunakan sendok bebek.

d) Mangkuk nasi

Dalam jamuan makan Cina semua hidangan disajikan ditengah meja, mangkuk nasi bentuknya mirip mangkuk sup tapi ukurannya lebih kecil.

e) Cawan teh

Teh penting dalam jamuan makan Cina, sambil menyantap hidangan disajikan secawan teh hangat yang diletakkan

disebelah kanan atas dari piring makan. Umumnya teh disajikan tawar tanpa bahan pemanis, teh disajikan untuk melunturkan cita rasa yang tertinggal dimulut.

f) Tempat saus

Tempat saus berisi kecap asin akan selalu tersedia diatas meja fungsinya sebagai pelengkap atau saus. (Syaripah M, 2009 Modul Muatan Lokal).

Adapun ciri-ciri hidangan Cina secara umum adalah sebagai berikut

- a. Teknik pengolahan yang digunakan selalu cepat dan paling sering menggunakan teknik memasak mencah
- b. Bahan makanan yang digunakan selalu dipilih dari bahan yang berkualitas tinggi dan segar
- c. Bumbu yang dipergunakan biasanya sangat sederhana akan tetapi khas sering dihidangkan secara panas (Syaripah M, 2009 Modul Muatan Lokal).

2. Pengolahan Hidangan Jepang

Bangsa Jepang dikenal sebagai bangsa yang sudah sangat maju di Asia. Mereka memiliki taraf kehidupan yang tinggi, teknologi modern, dan pola kehidupan rakyatnya yang sejahtera.

Pada umumnya, bahan-bahan untuk masakan Jepang berupa: beras, hasil pertanian (sayur-sayuran dan kacang-kacangan), dan makanan laut. Bumbu berupa *dashi* (kaldu) yang dibuat dari konbu, ikan dan jamur shitake, ditambah *miso* dan *shoyu*.

a) Ciri-ciri masakan Jepang

- 1) Menekankan pada kesederhanaan dan kemurnian
- 2) Masakan jepang tidak abstrak menggunakan bumbu akan tetapi selalu melatih lidah untuk menyukai dan menerima makanan dengan cara yang alamiah
- 3) Selalu menekankan pada kesegaran bahan yang berkualitas
- 4) Banyak menggunakan bahan makanan dari laut yang memiliki protein yang sangat tinggi
- 5) Selalu menekankan pada susunan hidangan yang rapi dan ditata dengan menarik
- 6) Porsi makanan yang dihidangkan adalah kecil, sehingga rupa, rasa, aroma dan teksturnya selalu istimewa.
- 7) Selalu memperhatikan keharmonisan alat makan, alat hidang, dekorasi ruang dan tempat duduk.

Prinsisp pokok pengolahan hidangan jepang :

1. *Freshness* atau kesegaran
2. *Simplicity* atau kesederhanaan dan kemurnian
3. *Elegance of presentation* atau keindahan dalam penyajian

b) Teknik pengolahan

- 1) Teknik olah utama antara lain merebus, mengukus dan mengetim.
- 2) Teknik olah untuk makanan yang harus diamkan secara mentah-mentah.

Teknik olah lain antara lain *deep fraying, stir fraying, simmering, steaming, griling.* (Syaripah M, 2009 Modul Muatan Lokal).

c) Bumbu-bumbu masakan jepang

Masakan jepang mengenal lima bumbu utama yang harus dimasukkan secara berturut-turut sesuai urutan *sa-shi-su-se-so* yang merupakan singkatan dari gula pasir(sato), garam, (shio), cuka (*su*), kecap asin (*shoyu*), miso (*miso*). Sesuai dengan peraturan *sa-shi-su-se-so*, gula pasir adalah bumbu yang dimasukan pertama kali, diikuti garam, cuka, kecap asin, dan mi.

d) Alat-alat utama dapur Jepang

Para juru masak Jepang sering menggunakan macam-macam pisau dan peralatan masak sebagai berikut:

- 1) *Sashimi knife and scabbarad*
- 2) *Recta guler omlette pan*
- 3) *Boning knife for fish*
- 4) *Slicing knife for fish*
- 5) *Cutting knife for vegetable* dan lain-lain

e) Etiket perjamuan makan

Masakan dalam budaya Jepang, jamuan makan selalu diikuti dengan tata cara yang relatif lebih formal dan sopan dibandingkan dengan aturan dalam jamuan tradisional Cina. Walaupun keduanya sama-sama menggunakan sumpit, mangkuk,

dan sendok bebek sebagai alat bantu makan utama tetapi tetap banyak perbedaannya, jamuan makan Jepang biasanya diselenggarakan dalam ruangan yang bernama ruang tatami.

Ruang tatami adalah ruangan gaya tradisional Jepang yang beralaskan tikar bambu tanpa kursi, disini para tamu diharuskan melepas alas kaki, namun masih tetap boleh memakai kaos kaki. Sikap tubuh saat duduk lesehan diatas tikar adalah duduk diatas dua telapak kaki yang ditekuk dengan punggung tegak lurus. Untuk wanita kedua tangan dipertemukan dan ditangkupkan dipangkuan pria meletakkan telapak tangannya pada lutu.

f) Penyajian Hidangan Jepang

Ada dua cara penyajian dalam tradisi makan Jepang. Direstoran berkelas biasanya hidangan Jepang disajikan satu persatu dengan pelayanan khusus dan sedikit formal, mirip dengan jamuan *kaiseki*, jamuan makan formal yang dulu sering dilakukan oleh para bangsawan untuk menjamu tamunya, namun di jepang sendiri cara penyajiannya seperti ini tapi tidak terlalu sering dipraktekkan lagi, mengingat kesibukan, itu sebabnya saat ini begitu banyak restoran Jepang yang menyajikan hidangan sekaligus dalam satu nampan. Cara penyajian seperti ini juga diterapkan disetiap rumah di Jepang.

Metode pengolahan yang dapat digunakan pada hidangan ada bermacam-macam dan tentu saja tergantung pada jenis bahan

yang digunakan ataupun dari resep hidangan itu sendiri. Pada dasarnya metode pengolahan pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1) Teknik pengolahan metode pengolahan panas basah

Teknik pengolahan metode panas basah yaitu penghantaran panas pada makanan melalui bahan cair.

2) Teknik pengolahan metode pengolahan panas kering

Metode panas kering yaitu penghantaran panas kering pada makanan melewati udara panas, metal panas, radiasi atau lemak panas.

3. Sanitasi dan higiene dapur hotel

a. Konsep dasar sanitasi

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dipengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Moh. Amien, 1994).

Higiene adalah suatu usaha kesehatan masyarakat yang mempelajari pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia .

Kedua pengertian diatas sebenarnya mempunyai makna yang dekat. *Higiene* lebih diarahkan pada aktifitas manusianya sedangkan sanitasi pada pengolahan faktor-faktor yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Dengan kata lain Sanitasi dan

Hagiene adalah suatu usaha meniadakan, mengurangi atau menguasai berbagai faktor yang dapat menimbulkan penyakit.

Pada diktat ini tidak membahas secara secara menyeluruuh tentang sanitasi dan hagiene secara luas akan tetapi dibatasi pada masalah *higiene*. Khususnya membahas tentang kebersihan diri (personal), ingkungan (temat kerja/dapur), dan cara menangani makanan yang sehat.

b. *Higiene*

Hagiene makanan disini meliputi :

1. *Higiene* diri sendiri atau kesehatan pribadi (*personal hygiene*)

Yang dimaksud dengan kesehatan pribadi disini adalah hal-hal yang menyangkut kebersihan seseorang di dalam penampilan dan kebiasaan serta kesehatannya. Seorang *patisier* harus mengutamakan kesehatan karena berbagai persiapan yang ditangani dan diberikan untuk langganan tanpa disterilkan dengan panas. (Marwanti, 1994 Diktat *Sanitasi* dan *Hygiene*)

Perhatian khusus serta disiplin pribadi dalam menjaga kesehatan serta kebersihan adalah merupakan cara yang terbaik guna menjaga dan memenuhi standar kebersihan dari makanan yang diproduksi. Maka dari itu perlu diperhatikan beberapa pengaturan guna menghindari timbulnya bibit penyakit yang

dikarenakan oleh kelengahan di dalam menjaga kebersihan diri sendiri.

2. Komponen pakaian kerja

Pakaian kerja harus sesuai dengan aturan yang berlaku, misalnya memakai baju yang sudah disediakan tidak boleh ketat dan tidak terlalu longgar, memakai celana yang tidak terlalu sempit sehingga mempermudah kita dalam bergerak, memakai topi untuk mencegah jatuhnya rambut atau kotoran kepala lainnya kedalam makanan, memakai apron yang panjangnya selutut, untuk melindungi kakicelana dan percikan minyak (Siti Hamidah, 1996 Diktat patiseri)

3. Syarat-syarat pakaian seragam dapur

Pakaian seragam dapur tidak dapat dibuat dari bahan sembarangan karena jenis kain yang dipergunakan membuat pakaian seragam akan mempengaruhi kenyamanan pemakaian selama bekerja didapur. Mengingat kondisi kerja didapur yang biasanya panas, mudah kotor, dan memerlukan gerak cepat, tetapi dilain pihak orang yang bekerja di dapur dituntut bersih. Seragam yang digunakan antara lain : baju warna putih, mudah dicuci, kuat, ringan dan nyaman dipakai, dan menghisap keringat.

4. *Higiene* dapur

Yang dimaksud dengan kesehatan dapur adalah kebersihan area, lingkungan, bangunan, dan peralatan di dapur. Telah kita ketahui bahwa seseorang dapat menjadi sakit/keracunan makanan dapat disebabkan oleh kelengahan kita dalam menjaga kebersihan alat-alat maupun lingkungan tempat pengolahan makanan itu sendiri.

Dari uraian diatas bisa saya simpulkan bahwa mata pelajaran muatan lokal (*kitcen*) merupakan salah satu mata pelajaran di SMK PI Ambarrukmo yang didalamnya meliputi teori-teori tentang perhotelan mulai dari dapur hotel dan produk-produk makanan dan minuman. Tetapi dalam pelajaran ini lebih mendalam dibagian *kitchen* atau dapur yang mengolah masakan-masakan yang berat. Mata pelajaran ini juga tidak jauh dengan praktikum maka dari itu untuk kelas dua sudah diterjunkan untuk praktek lapangan di berbagai hotel di Yogyakarta yang sudah kerjasama dengan SMK tersebut. (Syaripah M, 2009 Modul Muatan Lokal).

B. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan belajar harus dengan suasana tenang. Penyampaian atau penjelasan arti disiplin harus dilakukan dengan lemah lembut dan akrab. Hal tersebut akan menolong siswa untuk menyadari kesalahannya dan mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Kedisiplinan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga memungkinkan akan mendapatkan nilai yang baik pula.

Sofchah Sulistiyowati (2001:3) menyatakan bahwa agar seseorang siswa dapat belajar dengan baik dan menghasilkan prestasi dan memahami suatu mata pelajaran dengan baik maka harus bersikap disiplin dalam semua hal terutama dalam belajarnya. Sedangkan Depdikbud (1991:3) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

Salah satu indikator dari keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat ditandai dengan prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan salah satu cara menilai kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa. Agar dapat tercapainya prestasi belajar siswa yang memuaskan maka seperti yang dikatakan Syaiful Bahri Djamarah (2008:141) “Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan faktor dari luar individu”. Lalu

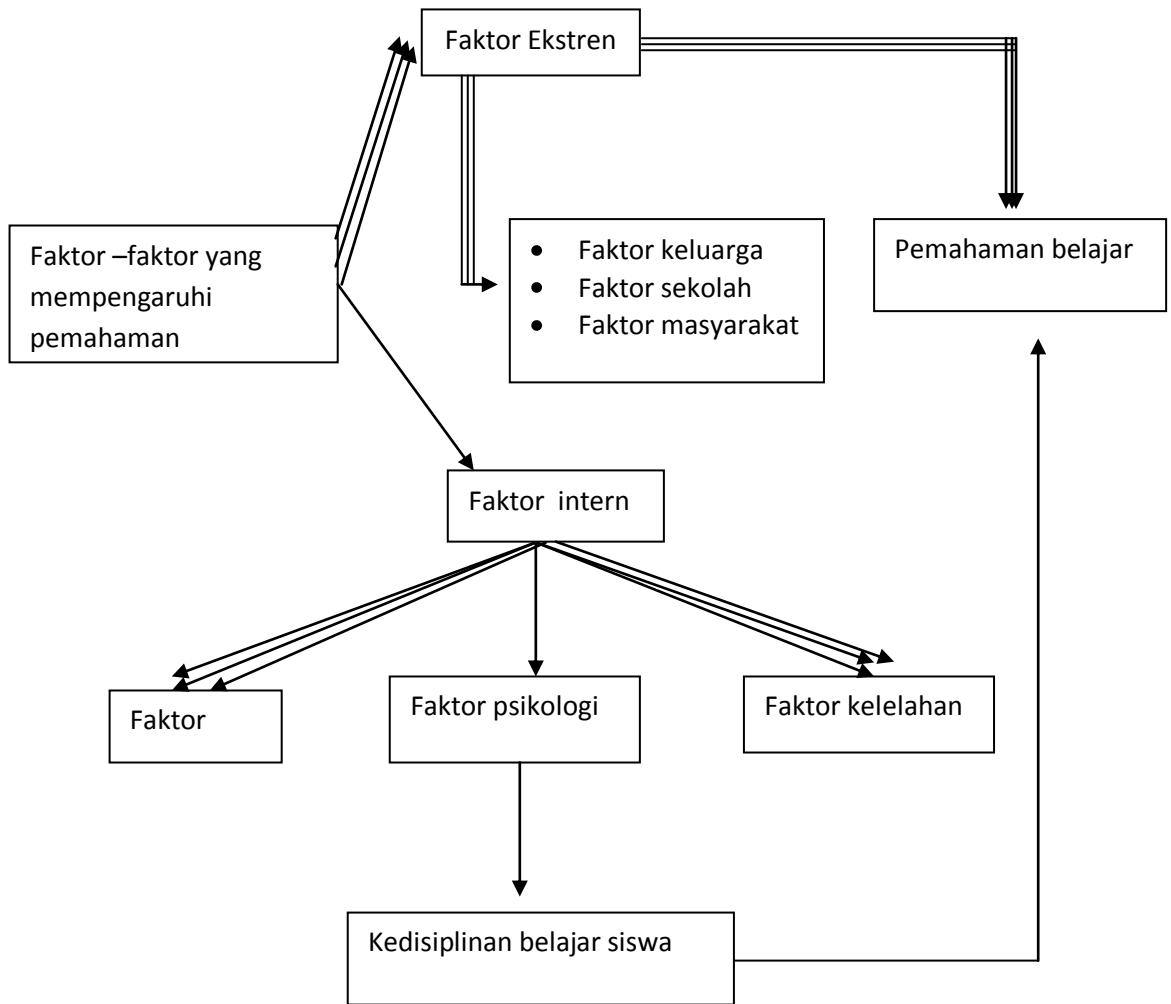
kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam hal mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2009:115) bahwa “Faktor psikologis dalam belajar salah satu diantaranya adalah masalah disiplin”. Tanpa sikap disiplin maka akan timbul ketidak teraturan dalam kehidupan dimasyarakat. Siswa yang mampu menata dirinya untuk terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku dimanapun, baik itu di sekolah maupun di rumah, apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, potensi dan pretasinya akan berkembang sehingga mencapai kesuksesan yang optimal dalam hal belajar. Slameto (2010:67) menyebutkan: “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah, dirumah dan di perpustakaan” Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tu’u (2004:38) bahwa.

Disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan salah satunya adalah penyampaian materi pelajaran oleh guru. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar harus dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan, komunikasi antara guru dan siswa arus selalu dijaga. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar

menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Keterangan

===== → = Garis yang menunjukan faktor yang tidak teliti

→ = Garis yang menunjukan faktor yang diteliti

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap pemahaman siswa kelas XI dalam mata pelajaran Muatan Lokal Kitchen Di SMK PI Ambarrukmo Tahun Pelajaran 2010/2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, karena bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran muatan lokal (*Kitchen*). Jadi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka terlebih dahulu diperlukan instrumen untuk menjaring data. Kemudian tahapan selanjutnya data tersebut baru dianalisis. Jenis teknik analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif, karena data-data yang diperoleh berupa angka. Penelitian termasuk kedalam penelitian *Ex Post Facto*, karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah dari hasil peristiwa yang telah berlangsung. Pengertian dari *Ex Post Facto* adalah “suatu penelitian yang tidak dibuat perlakuan khusus atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran yang telah ada pada diri responden” (Sugiyono 2005).

Maka didalam penelitian ini hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain dapat timbul secara bersamaan sehingga dapat dilihat dengan jelas antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

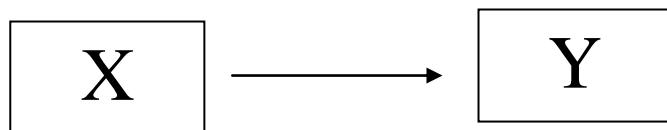
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK PI Ambarrukmo Depok Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2011 sampai dengan 20 januari 2012.

C. Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian adalah “gejala suatu objek penelitian yang bervariasi” (Suharsimi Arikunto,2002:94). Gejala inilah yang nantinya akan dikaji. Di dalam penelitian terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent*) yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat (*dependent*) yang dilambangkan dengan Y.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas yaitu kedisiplinan belajar (X) sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan memahami mata pelajaran muatan lokal (Kitchen) (Y). Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dalam Bab II maka definisi operasional masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Variabel bebas X)

Kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal terdiri atas empat indikator yaitu : 1) kedisiplinan belajar di rumah, 2) kedisiplinan belajar di sekolah, 3) disiplin terhadap pemanfaatan waktu, 4) disiplin terhadap diri sendiri.

2. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) (variabel terika Y) sebagai berikut:

Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) adalah peroses, perbuatan, cara memahami sesuatu untuk mencapai prestasi yang diinginkan masing-masing siswa maka adanya belajar harus benar-benar mendengarkan, menghayati apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran sehingga siswa bisa memahami pelajaran tersebut. Dalam belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian dalam memahami muatan lokal (*kithcen*) itu sendiri. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) (variabel terika Y) sebagai berikut:

- a. pemahaman adalah cara memahami sesuatu proses untuk mencapai prestasi
- b. mendengarkan materi dengan baik sehingga dapat melaksanakan test dengan baik pula.
- c. Materi adalah suatu pokok bahasan yang yang disampaikan pada saat pembelajaran muatan lokal berlangsung.
- d. Media adalah suatu alat atau sumber belajar untuk membantu siswa agar memahami selama pembelajaran muatan lokal berlangsung.

- e. Test (penilaian) suatu alat/cara untuk mengukur seberapa besar pemahaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal.

E. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK PI Ambarrukmo Depok semester tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 60 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan dari pemilihan ini adalah untuk mengantisipasi tersedianya waktu, dana dan tenaga yang terbatas, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Selain itu ada istilah teknik sampling, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan *sampling* untuk penelitian XI AP1 sebanyak 30 siswa dan untuk uji coba dan kelas XI AP1 sebanyak 30 siswa. Pada penelitian ini menggunakan kelas XI AP1 karena masih banyak siswa yang kurang disiplin belajar dalam kelas maupun di luar kelas sehingga susah diatur pada saat belajar berlangsung sedangkan untuk uji

coba kelasa XI AP2 karena siswa tersebut memiliki kedisiplinan yang baik, mudah diatur dan cepat memahami pelajaran yang diajarkan.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

a. Angket (kuesioner)

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 128), pengertian dari angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari para responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode kuesioner yang digunakan adalah metode jenis tertutup.

Fungsi dari angket (kuesioner) yaitu untuk mengungkap data mengenai ada tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran Muatan Lokal (kitchen).

b. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah mencari data atau hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah atau prasasti, notulen rapat, ledgerm

Agenda (Suharsimi Arikunto,2002:128). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambaran umum sekolah dan informasi mengenai jumlah siswa SMK PI Ammbarrukmo Depok Sleman DIY.

c. Test

Pengertian tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang memberikan tugas dan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkat laku atau prestasi peserta didik .

(<http://balipaper.wordpress.com/2010/06/13/pengertian-test-dalam-pembelajaranpendidikan/>)

Menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya yang berjudul Psychological Testing, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Menurut Lee J. Cronbach dalam bukunya berjudul Essential of Psychological Testing, tes merupakan suatu perosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih. Sedangkan menurut Goodenough, tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok individu, yang dimaksud untuk membandingkan kecakapan satu sama lain.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati secara spesifik. Semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono,2006:148). Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas

instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang baik akan menentukan ketetapan hasil penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga respondem tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Pada penyusunan angket ini menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Alternatif jawaban yang digunakan adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Berdasarkan definisi operasional dari masing-masing variabel, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dari masing-masing variabel :

- a. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinaan belajar dilakukan dengan cara memberikan angket.

Dalam angket dibuat pertanyaan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. ukur kedisiplinan belajar terdiri dari butir-butir yang masing-masing berupa pernyataan. Model penilaian berupa pilihan ganda dengan skala *Likert* dengan empat pilahan jawaban. Cara penilaian untuk instrumen kedisiplinan belajar adalah dengan memberi skor 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya, 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban tidak setuju, dan 4 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Belajar

No	Indikator	Sub indikator	No item	Jumlah
1	Kedisiplinan belajar disekolah	1. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah 2. Melaksanakan semua tugas dari guru 3. Mengikuti semua tes, uji atau penilaian hasil belaja	11,12,15,17, 19, 20,22,24,26, 27,29,30,32, 34,45	15
2	Kedisiplin belajar Dirumah	1. Menyelesaikan tugas rumah dengan tepat waktu 2. Membuat jadwal kegiatan rumah 3. Mengikuti peraturan dirumah dengan baik	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10,14	11
3	Disiplin terhadap pemanfaatan waktu	1. menggunakan waktu secara efisien 2. bisa membagi waktu belajar dan waktu bermain 3. memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang berguna	13,16,18,21, 23,25,28,31, 35,38,40,44	12
4	Disiplin terhadap diri sendiri	1. Memiliki semangat diri untuk belajar 2. Memiliki disiplin diri yang baik	33,36,37,39, 41,42,43	7
			Jumal item	45

b. Pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*)

Aspek kognitif (pengetahuan)

Aspek kognitif pengambilan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang kemungkinan jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jwaban yang ada dengan melengkapi, mencentang, menyilang atau memindahkan jawaban kedalam kotak jawaban yang disediakan (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:88).

Tipe instrument yang digunakan adalah tipe daftar cocok (*checklist*). Instrumen daftar cocok (*checklist*) adalah instrumen tipe pertanyaan tertutup yang penyusunan relative sederhana dimana responen memberikan lebih dari satu kemungkinan jawaban atas satu pertanyaan. Kriteria utama untuk suatu *checklist* yang baik adalah mengandung semua pilihan yang relevan. (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:89).

Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) pada huruf jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan pada angket mempunyai 4 pilihan jawaban yang terdiri dari 1 jawaban yang benar dan 3 jawaban yang salah.

Pemahaman siswa (Aspek kognitif) angket yang digunakan untuk mengungkap pengetahuan merupakan angket tertutup dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 30 pertanyaan, apabila siswa SMK PI Ambrrukmo menjawab benar diberi skor nilai 1 dan apabila menjawab salah diberi 0, sehingga skor maksimal data pengetahuan

adalah 34 dan skor minimal adalah 0. Adapun kisi-kisi untuk aspek kognitif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman

Variabel	Indikator	Sub indikator	No item	Jmlh item
Pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal khususnya pada pengolahan makanan Cina dan Jepang	Siswa mampu menjelaskan pengertian hidangan Cina dan Jepang	1. Siswa menjelaskan pengertian hidangan Cina dan Jepang 2. Siswa menjelaskan karakteristik hidangan Cina dan Jepang	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10, 11,	11
	Siswa mampu menyebutkan bahan, bumbu dan contoh hidangan Cina dan Jepang	1. Siswa menguasai bahan-bahan dan bumbu hidangan Cina dan Jepang 2. Dapat membedakan hidangan Cina dan Jepang	12,13,14, 15,16, 17,18,19,	8
	Siswa mempu mengolah dan menyajikan hidangan Cina dan Jepang	1. Dapat mengolah masakan Cina dan Jepang 2. Dapat menyajikan dengan baik dan bagus	25,26,27, 28,29, 30	6
			Jumlah	30

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada bulan Agustus 2011 dengan responden siswa kelas XI PI Ambarrukmo yang berjumlah 30 siswa. Uji validitas pada penelitian ini perhitungan menggunakan bantuan program SPSS seri ke-16. Harga koefisien korelasi $N = 26$ pada taraf signifikan 5 % untuk variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,388. Sedangkan harga koefisien $N = 30$ pada taraf signifikan 5 % untuk variabel kognitif (pemahaman belajar siswa) sebesar 0, 239. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh harga koefisien mulai dari uji coba instrument untuk kedisiplinan belajar siswa sebanyak 45 item yang gugur 5 item yaitu no. 6,7,9,40 dan 42. Sehingga total yang sah adalah 40 item soal. Sedangkan pada item kognitif (pemahaman belajar siswa) dengan total item pernyataan untuk uji coba instrumen seanyak 30 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Jenis instrument	Jmlh item	Item gugur	Jmlh item valid
Kedisiplinan belajar	45	5	40
Kognitif (pemahaman belajar siswa)	30	-	30

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen akan diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan pengadaan uji coba ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di SMK PI Ambarrukmo sebanyak 30 siswa kelas XI AP 1. Pengambilan lokasi uji coba

instrumen didasarkan pada keberadaan siswa sebagai responden. Setelah diperoleh data melalui angket tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan secara tepat. Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memiliki konsistensi atau keajegan dalam mengukur yang hendak diukur.

Uji validitas dilakukan dengan analisis butir pernyataan yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan varians butir dengan varians total. Item-item yang tidak sahih tidak dipergunakan dalam pengumpulan data.

1. Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2008: 363). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:72) selain itu validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen dapat dilakukan terhadap validitas isi dan konstruk.

Validitas isi dimaksud untuk mengukur sejauh mana item instrumen yang digunakan mencakup keseluruhan isi obyek yang diukur. Validitas ini menyangkut isi secara komprehensif dan memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan yang diukur. Validitas isi instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasional yaitu apakah butir instrumen menggambarkan indikator dari variabel yang diukur dalam penelitian. Lagkah – langkah yang dilakukan dalam validitas isi adalah :

- 1) Menyusun butir-butir instrument berdasarkan indikator yang telah ditentukan untuk konstruk masing-masing variabel.
- 2) Melakukan konsultasi (*expert judgment*) untuk memeriksa isi instrumen secara sistematis serta mengevaluasi secara relevansi dengan variabel yang ditentukan.
- 3) Melakukan uji coba instrument kepada siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument yang digunakan telah mencerminkan keseluruhan aspek yang akan diukur. Butir instrumen dikatakan valid apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) lebih besar atau sama dengan harga korelasi $r \geq 0,7$. "Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang" (Sugiyono, 2008:179).

Hasil uji coba tersebut dianalisis dengan bantuan komputer Seri Program Statistik (SPSS) dan menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Karl Pearson. Adapun rumus *product moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{(\sum (X - \bar{X})^2)(\sum (Y - \bar{Y})^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Nilai korelasi product moment

X = Skor pada butir

\bar{X} = Skor total variabel

X = Rerata skor butir

\bar{Y} = Rerata skor total

Instrumen dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 13.0. Instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,339$.

2.Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dan dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda.

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang dipergunakan sebagai alat pengumpul data cukup terpercaya dan baik. Dengan alat ukur yang telah terpercaya dan baik, maka data dari penelitian akan

menunjukkan hasil yang terpercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus K-R20, sebagai berikut:

$$rii = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

rii = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

Vt = Varians total

P = Proporsi responden yang menjawab

q = Proporsi responden yang mendapat skor 0

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada ketentuan yang diberikan oleh Sugiyono (1998: 149) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat keterandalan instrumen penelitian

Koefisien (r)	Keterandalan
Antara 0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,699	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas pengetahuan dan sikap penelitian ini dihitung dengan program SPSS seri ke – 16 diperoleh harga koefisien variabel sebesar 0,912 untuk kedisiplinan belajar dan 0,895 untuk kognitif (pemahaman). Berdasarkan tabel koefisien reliabilitasnya maka diketahui bahwa untuk variabel penelitian kedisiplinan belajar keterhandalan yang sangat tinggi dan kognitif (pemahaman) memenuhi

syarat keterhadaan yang sangat tinggi sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

I. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa analisis data deskriptif data angket. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Deskripsi data

Penelitian tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kemampuan dalam memahami mata peajaran kitchen (muatan Lokal) terdapat beberapa tahap analisis data, yaitu statistik diskriptif, teknik korelasi *product moment*, dan analisis regresi. Analisis statistik diskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yaitu dengan menghitung harga rata-rata analisis yang dipakai adalah dengan Mean, Median, Modus, Tabel Distribusi Frekuensi.

a. Mean, Median, Modus

Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan SPSS.

b. Tabel kecenderungan

Distribusi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean (M), dan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh. Pengkategorian variabel menurut Djemari Mardapi, 2008:123 adalah sebagai berikut :

Sangat baik	$= M + 1.SD$
Baik	$= M \text{ SD } (M + 1. SD)$
Tidak baik	$= (M - 1. SD) \text{ SD.M}$
Sangat tidak baik	$= < M - 1. SD$

Keterangan:

M = skor yg dicapai siswa

SD = simpang baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas.

2. Penggunaan pra syarat penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, untuk pengujian hipotesis terlebih dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengatahui apakah skor tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov.

Rumus : $D = \text{mak } [f_a(x) - f_e(x)]$

Keterangan:

D = angka selisih maksimum

Fa = frekuensi kumulatif relatif absolut

Fe = frekuensi kumulatif relatif teoritas

b) Uji linieritas

Rumus regresi dengan taraf signifikan 5 %

Freg = KR reg/KR res

Keterangan :

Freg = harga bilangan – F untuk garis regresi

KR reg = kuadrat rerata garis regresi

KR res = kuadrat rerata residu

c) Pengujian hipotesis

Rumus korelasi Kendal Tau (Sugiyono, 2007:253)

Keterangan:

R = koefisiensi korelasi Kendal Tau yang besarnya ($= 1 < r < 1$)

A = jumlah rangking atas

B = jumlah rangking bawah

N = jumlah anggota sampel

Nilai probalitas apabila suatu korelasi memiliki nilai probalitas dari 0,05 atau $< 0,05$, maka hubungan korelasi tersebut adalah signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMK PI Ambarrukmo

SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman merupakan salah satu sekolah pariwisata dengan konsentrasi pada program akomodasi perhotelan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kabupaten Sleman Yogyakarta. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di Jl. Cendrawasih No. 125, Mancasan, Sleman Yogyakarta. Sekolah ini awalnya didirikan dengan nama SMIIP INDIKKA dibawah ini naungan Yayasan Penjabar Ilmu Yogyakarta.

Mulai tanggal 6 Juni 1997 SMIP INDIKKA berubah nama menjadi SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman Yogyakarta hingga sekarang. Kegiatan belajar mengajar di SMK ini masih menggunakan gedung SD yang menjadi satu dengan Taman Kanak-kanak sehingga fasilitas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di sini masih sangat terbatas. SMK PI Ambarrukmo mempunyai 1 (satu) program perhotelan terdiri dari 6 kelas yaitu, kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 masing-masing sebanyak dua kelas.

B. Deskripsi Data

1. Kedisiplinan belajar mata pelajaran muatan lokal (*Kitchen*)

1) Kedisiplinan belajar dilihat dari keseluruhan indikator

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh skor kedisiplinan belajar dengan rerata (M) 82,27, median (Me) sebesar 9,83, modus (Mo) sebesar 68,83 dan standar deviasi sebesar 8,71 mengacu pada acuan klasifikasi kategori distribusi kecenderungan kedisiplinan kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) di SMK PI Ambrukmo dapat dilihat pada Tabel 5.

Table 5. Distribusi kategori kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) di SMK PI Ambrrukmo.

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$> 84,9$	Sangat baik	13	43,3 %
2.	$76,5 < x \leq 84,9$	Baik	10	33,3 %
3.	$68,1 < x \leq 76,5$	Tidak baik	4	13,3 %
4.	$x \leq 68,1$	Sangat tidak baik	3	10,0 %
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal di SMK PI Ambarrukmo berdasarkan nilai rata-rata 82,27 termasuk kategori baik. Distribusi kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) kelas XI di SMK PI Ambarrukmo termasuk kategori sangat baik sebesar 43,3%, kategori baik sebesar 33,3%, kategori tidak baik sebesar 13,3% dan yang terakhir kategori sangat tidak baik sebesar 10,0%.

2) Kedisiplinan belajar dilihat dari masing-masing indikator

a) Kedisiplinan belajar dirumah

Kedisiplinan belajar dirumah Pada dasarnya, penanaman disiplin yang dilakukan oleh orang tua dirumah bertujuan untuk mengatur perilaku anak agar menjadi anak yang baik. Namun kenyataannya, sering kali disiplin diterapkan secara kaku tanpa melihat kebutuhan perkembangan anak. Dalam mendisiplinkan anak, hendaknya orang tua bisa bersikap tenang dan tidak melakukannya dengan marah, agar anak menjadi yakin bahwa orang tua tidak hanya sekadar menghukum, tetapi juga mendisiplinkan mereka.

Data siswa mengenai tingkat kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Indikator Kedisiplinan Belajar di Rumah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal
(*Kitchen*)

No	Kriteria penilaian	Kategori	F	presentase
1.	$> 24,6$	Sangat baik	10	33,33 %
2.	$22,5 < x \leq 24,6$	Baik	11	36,67 %
3.	$20,4 < x \leq 22,5$	Tidak baik	5	16,67 %
4.	$x \leq 20,4$	Sangat tidak baik	4	13,33 %
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal kelas XI di

SMK PI Ambarrukmo Sleman Yogyakarta pada indikator kedisiplinan belajar dirumah pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) mempunyai nilai rata-rata sebesar 22,5 termasuk kategori baik. Distribusi kedisiplinan belajar dari indikator kedisiplinan belajar dirumah pada mata pelajaran muatan lokal kelas XI di SMK PI Ambarrukmo termasuk kategori sangat baik 33,33 %, kategori baik sebesar 36,67 %, kategori tidak baik sebesar 16,67 %, dan terakhir kategori sangat tidak baik 13,33 %.

b) Kedisiplinan belajar di sekolah

Kedisiplinan belajar di sekolah dapat dilihat dari ketiaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.

Data siswa mengenai kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal dapat dilihat Tabel 7.

Tabel 7. Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Indikator Kedisiplinan belajar di Sekolah Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*)

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Presentase
1.	$> 51,9$	Sangat baik	10	33.3%
2.	$48 < x \leq 51,9$	Baik	5	16.7%
3.	$44,1 < x \leq 48$	Tidak baik	9	30.0%
4.	$x \leq 44,1$	Sangat tidak baik	6	20.0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal kelas XI di SMK PI Ambarrukmo Sleman Yogyakarta pada indikator kedisiplinan belajar di sekolah pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) mempunyai nilai rata-rata sebesar 47,5 termasuk kategori baik. Distribusi kedisiplinan belajar dari indikator kedisiplinan belajar di sekolah pada mata pelajaran muatan lokal kelas XI di SMK PI Ambarrukmo termasuk kategori sangat baik 33,3 %, kategori baik sebesar 16,7 %, kategori tidak baik sebesar 30 %, dan terakhir kategori sangat tidak baik 20 %.

c) Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

Disiplin terhadap pemanfaatan waktu merupakan keterampilan yang sangat penting pada masa studi maupun kehidupan siswa. Jadi kesuksesan seseorang itu bisa dilihat dari cara siswa mengatur waktu dengan baik.

Data siswa mengenai kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal dapat dilihat Tabel 8.

Tabel 8. Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Indikator Disiplin
Pemanfaatan Waktu Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal
(*Kitchen*)

No	Kriteria penilaian	Kategori	F	presentase
1.	$> 34,4$	Sangat baik	9	30.0%
2.	$32 < x \leq 34,4$	Baik	11	36.7%
3.	$29,6 < x \leq 32$	Tidak baik	9	30.0%
4.	$x \leq 29,6$	Sangat tidak baik	1	3.3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal kelas XI di SMK PI Ambarrukmo Sleman Yogyakarta pada indikator disiplin terhadap pemanfaatan waktu pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) mempunyai nilai rata-rata sebesar 32,43 % termasuk kategori baik. Distribusi kedisiplinan belajar dari indikator disiplin terhadap pemanfaatan waktu pada mata pelajaran muatan lokal kelas XI di SMK PI Ambarrukmo termasuk kategori sangat baik 30%, kategori baik sebesar 36,7 %, kategori tidak baik sebesar 30 %, dan terakhir kategori sangat tidak baik 3,3 %.

d) Disiplin terhadap diri sendiri

Disiplin diri sendiri adalah sebuah kunci atau langkah awal untuk menjadikan kita orang yang sukses. Pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia, jadi orang yang sukses adalah orang yang memiliki disiplin diri yang sangat baik.

Data siswa mengenai kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal dapat dilihat Tabel .

Tabel 9. Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Indikator Disiplin terhadap diri sendiri Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*)

No	Kriteria penilaian	Kategori	F	presentase
1.	$> 20,75$	Sangat baik	5	16.7%
2.	$18,5 < x \leq 20,75$	Baik	14	46.7%
3.	$16,25 < x \leq 18,5$	Tidak baik	7	23.3%
4.	$x \leq 16,25$	Sangat tidak baik	4	13.3%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 9 tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal kelas XI di SMK PI Ambarrukmo Sleman Yogyakarta pada indicator disiplin terhadap diri sendiri pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) mempunyai nilai rata-rata sebesar 18,33 % termasuk kategori baik. Distribusi kedisiplinan belajar dari indikator disiplin

terhadap diri sendiri pada mata pelajaran muatan lokal kelas XI di SMK PI Ambarrukmo termasuk kategori sangat baik 16,7 %, kategori baik sebesar 46,7 %, kategori tidak baik sebesar 23,3 %, dan terakhir kategori sangat tidak baik 13,3 %.

2. Pemahaman Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*) di SMK PI Ambarrukmo dilihat dari Aspek Kognitif

a. Aspek kognitif dilihat dari keseluruhan indikator

Berdasarkan analisis deskriptif kecenderungan variabel, diperoleh skor aspek kognitif keseluruhan indikator dengan rerata 50,77 median (Me) sebesar 50, modus (Mo) sebesar 51, dan standar deviasi sebesar 16,10 mengacu pada acuan klasifikasi pemahaman belajar siswa kelas XI pada pelajaran muatan lokal (*kitchen*) SMK PI Amabarrukmo.

Tabel 10. Distribusi kategori pemahaman belajar berdasarkan aspek kognitif mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) kelas XI SMK PI Ambarrukmo.

No	Kategori	Interval	Frek	Presentase %
1	Tinggi	>19,8	23	90 %
2	Sedang	10,2 s/d 19,8	7	10 %
3	Rendah	<10,2	-	-
Jumlah			30	100 %

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa belajar kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal di SMK PI Ambarrukmo

berdasarkan nilai rata-rata sebesar 15,23 termasuk kategori tinggi.

Distribusi pemahaman belajar pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) kelas XI termasuk kategori tinggi sebesar 90 % kategori sedang 10 % dan kategori rendah tidak ada.

3. Hubungan kedisiplinan terhadap pemahaman belajar

a. Hasil pengujian prasyarat analisis korelasi

1). Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data dari variabel kedisiplinan dan pemahaman dilakukan dengan rumus kolmogorov smirnov *SPSS versi 16,0*. Perhitungan dilakukan pada semua variabel dengan ketentuan dikatakan normal jika probalitasnya (signifikansinya) atau $P > 0,05$. Rangkuman hasil uji normalitas terhadap semua variabel ditunjukkan dalam Table 10.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelas	Variabel	Signifikansinya	Kesimpulan
XI	X	0,548	Normal
	Y	0,179	Normal

Pada Tabel 11 diatas menunjukan bahwa semua variabel terletak pada $P > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan normal / baik untuk kelas XI.

2). Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Untuk pengujian analisis data digunakan analisis persamaan garis regresi dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16,0*. Ringkasan hasil uji linieritasnya. Ditunjukkan pada table 12

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Model Hubungan	Nilai F _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
X dengan Y	1,324	0,291	Linier

Berdasarkan Tabel 12 diatas menunjukan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berada pada taraf signifikan 5 % $P > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang dianalisis bersifat linier.

3). Ujian Hipotesis

Setelah melakukan pendeskripsi data penelitian, pengujian prasyarat analisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi computer SPSS versi 16. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis tersebut.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) antara kedisiplinan belajar (X) dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Y). Hasil pengujian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N= 30$ sebesar 0,361. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka disimpulkan H_0 diterima dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan H_0 ditolak.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis (Korelasi kedisiplinan belajar (X) dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Y))

Korelasi	Variabel		Harga r		p	Kesimpulan
	Bebas	Terikat	Hitung	Tabel		
Pearson	X	Y	0,136	0,361	0,00	Tidak signifikan

Berdasarkan koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari output SPSS menunjukkan bahwa korelasi variabel kedisiplinan belajar (X) dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Y) besarnya 0,136. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,136 lebih besar dari r_{tabel} 0,361. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga kesimpulan tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar (X) terhadap pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) (Y) di SMK Pariwisata program keahlian Akomodasi Perhotelan Sleman yogyakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kedisiplinan belajar

Menurut Andi Rasdiyanah (1995:28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melakasakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk tingkat kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) kelas XI SMK PI Ambarrukmo termasuk dalam kategori baik. Kedisiplinannya mempunyai nilai rata-rata sebesar 82,27. Kedisiplinan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Keseluruhan indikator kedisiplinan masuk dalam kategori sangat baik, indikator yang dominan adalah kedisiplinan belajar di sekolah pada kategori sangat tinggi merupakan dari indikator siswa sudah biasa menggunakan waktu secara efisien dan banyak siswa juga yang memakai seragam sesuai peraturan sekolah tersebut. Sedangkan yang rmasuk dalam kategori tidak baik adalah indikator disiplin diri sendiri yang berpengaruh lebih dominan adalah siswa banyak yang bersikap jujur pada saat ujian berlangsung dan untuk indikator disiplin di rumah masuk dalam kategori sangat tidak baik karena kebanyakan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas rumah dengan baik sehingga siswa mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Tingkat kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal mempunyai 4 indikator, yaitu kedisiplinan belajar dirumah, belajar disekolah, disiplin terhadap pemanfaatan waktu dan disiplin terhadap diri sendiri. Pada semua indikator kedsisiplinan belajar masuk pada kategori baik.

Kedisiplinan belajar dirumah termasuk kategori sangat baik, bahan indikator yang dominan adalah kebanyakan siswa melakukan pekerjaan rumah atau tugas rumah dengan baik, sedangkan indikator yang mempengaruhi masuknya dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik diakrenakan oleh siswa yang belum ada persiapan dirumah untuk melaksanakan ujian. Jadi untuk memiliki hasil yang memuaskan siswa harus memiliki persiapan terlebih dahulu untuk melaksanakan ujian tersebut.

Kedisiplinan belajar di sekolah memiliki kategori tidak baik 30 % dan sangat baik 33,3 %, bahan indikator yang mempengaruhi kategori tidak baik adalah banyaknya siswa yang belum bisa mengeluarkan ide atau pendapat saat mengerjakan tugas kelompok atau pada waktu diskusi, jadi untuk meningkatkan motifasi belajar kelompok siswa harus banyak berinteraksi sesama teman dan bisa mengeluarkan pendapat dengan baik, sedangkan untuk dikatakan kategori baik karena dari siswanya sudah melakukan peraturan-peraturan di sekolah dan menggunakan fasilitas sekolah dengan baik.

Disiplin terhadap pemanfatan waktu masuk kategori sangat baik dan tidak baik 30 %, jadi pada indikator yang dominan untuk kategori tidak baik karena kebanyakan siswa mengalami kurangnya waktu belajar akibat siswa belum bisa menggunakan waktu secara teratur sehingga tidak mendapat hasil belajar yang kurang memuaskan. Jadi untuk mendapatkan nilai yang bagus salah satunya siswa harus bisa membagi waktu dengan baik sehingga bisa digunakan sebaik-baiknya untuk belajar secara efisien agar mendapat nilai yang memuaskan.

Disiplin terhadap diri sendiri masuk dalam kategori sangat tidak baik karena kebanyakan siswa belum bisa bersikap jujur, kurang percaya diri dan tidak bertanggung jawab dengan apa yang siswa kerjakan seperti mencontek pada ujian berlangsung, oleh karena itu guru harus bisa mengajarkan bagaimana cara untuk menjadi siswa yang disiplin diri agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti adanya siswa yang mencontek pada saat ujian atau tidak bertanggung jawab. Jadi untuk siswa harus belajar bertanggung jawab dan percaya diri tanpa bantuan orang lain kita bisa menyelesaikan soal ujian tersebut dengan baik.

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS Versi 16 diperoleh data kedisiplinan belajar pada mata pelajaran muatan lokal sangat baik dengan jumlah responden 30 siswa, yang masuk dalam kategori sangat baik 13 siswa (43,3%), kategori baik 10 siswa (33,3%), kategori tidak baik 4 siswa (13,0%), dan kategori sangat tidak baik sebanyak 3 siswa

(10,0%). Data tersebut menunjukan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal termasuk dalam kategori baik.

2. Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (*kitchen*)

Pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal masuk dalam katgori tinggi. Secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) masuk pada kategori tinggi. Tingkat pemahaman dapat dilihat pada tabel 10. Siswa yang masuk dalam kategori tinggi diperoleh 23 siswa (90 %), sedangkan kategori sedang diperoleh 7 siswa (10 %) dan yang terakhir tidak ada siswa yang masuk dikategori rendah. Data tersebut menunjukan bahwa pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal kecenderung berpusat pada kategori tinggi tetapi kalau dakaikan dengan kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman belajar kurang baik atau tidak signifikan jadi pemahaman dalam suatu pelajaran itu tidak selamanya dilihat dari bagusnya kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu faktor kecil yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima pelajaran tetapi masih banyak faktor-faktor lain seperti dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Keberhasilan siswa dalam belajarnya dipengaruhi oleh cara belajarnya, siswa yang memiliki cara belajar yang efektif

memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

3. Hubungan kedisiplinan belajar terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*)

Berdasarkan koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari output SPSS versi 16 menunjukkan bahwa korelasi variabel kedisiplinan belajar (X) terhadap pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) (Y) besarnya 0,136. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,136 lebih kecil dari r_{tabel} 0,361 yaitu $r_{hitung} 0,136 < r_{tabel} 0,361$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga kesimpulan tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar (X) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Y) SMK Pariwisata Program keahlian Akomodasi Perhotelan Sleman Yogyakarta. Dengan kata lain tingkat pemahaman siswa SMK PI Ambarrukmo tidak dilihat dari besarnya tingkat kedisiplinan belajar saja tetapi dapat ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Pengaruh koefisien determinasi kedisiplinan belajar merupakan sebagian faktor kecil yang mempengaruhi besarnya tingkat pemahaman siswa sebesar 0,019, dalam hal ini kedisiplinan belajar hanya menentukan besarnya pemahaman siswa pada pelajaran muatan lokal (*kitchen*) sebesar 1,9 % sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor atau variabel lain salah satunya kedisiplinan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pengaruhnya kecil terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*). Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal bukan hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja akan tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam mata pelajaran muatan lokal berupa faktor internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. (Puri Listiani, 2005: 15-27).

Menurut penelitian (Putri Listiani, 2005) bahwa kecerdasan, minat, bakat dan motifasi merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Maka dari itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru professional, sehingga mereka dapat memahami tingakat kecerdasannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan interpretasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan belajar kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) SMK Pariwisata Program Keahlian Akomodasi Perhotelan Sleman Yogyakarta memiliki kecenderungan baik. Kategori keseluruhan indikator kedisiplinan belajar sangat baik sebanyak 13 siswa (43,3 %), kategori baik sebanyak 10 siswa (33,3 %), kategori tidak baik sebanyak 4 siswa (13,3 %), dan kategori sangat tidak baik sebanyak 3 siswa (10,0 %).
2. Pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) dilihat dari aspek kognitif diperoleh siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa (90 %), yang masuk kategori baik sebanyak 7 siswa (10 %), sedangkan kategori rendah tidak ada. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran muatan lokal (*kitchen*) SMK Pariwisata Program Keahlian Akomodasi Perhotelan kecenderungan berpusat pada kategori baik tetapi kalau diakaitkan dengan kedisiplinan belajar kognitifnya termasuk rendah.
3. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,136 lebih kecil dari r_{tabel} 0,361 yaitu r_{hitung} 0,136 $<$ r_{tabel} 0,361. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a

ditolak, sehingga kesimpulan tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar (X) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Y) SMK PI Ambarrukmo Sleman Yogyakarta. Koefisien determinasi kedisiplinan belajar merupakan sebagian faktor kecil yang mempengaruhi besarnya tingkat pemahaman siswa sebesar 0,019, dalam hal ini kedisiplinan belajar hanya menentukan besarnya pemahaman siswa pada pelajaran muatan lokal (kitchen) sebesar 1,9 % sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor atau variabel lain. .

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hendaknya dapat meningkatkan sikap kedisiplinan yang optimal agar memahami pelajaran dengan baik.
2. Bagi sekolah, hendaknya dapat melakukan pemberian terhadap sistem pembelajaran agar siswa dapat belajar secara optimal.
3. Bagi para pendidik, agar supaya lebih bisa menjaga dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada saat mengajar sebisa mungkin dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman agar siswa juga semangat dalam mengikuti pembelajaran, adapun guru hendaknya lebih memiliki strategi belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pendidikan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar*(<http://garden-surakarta.ac.id/seg.pdf> di akses 05 September 2011)
- _____. *pengertian pemahaman siswa* (<http://id.shovoong.com/social-sciences/education> di akses 22 Maret 2011)
- _____.*Pengertian Disiplin dan Belajar* (repository.usu.ac.id/bitstream/chapter.pdf di akses 27 Maret)
- _____.*pengertian-test-dalam-pembelajaranpendidikan/* (<http://balipaper.wordpress.com/2010/06/13>)
- Bimo Wargito. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta; Andi Dariyanto S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Depdikbud 1992. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Depdikbud 1990. *Kamus besar Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Dwi Ssiswoyo 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto 2000. Metodologi Penelitian dalam bidang kepariwisataan. Jakarta : Gramedia ustaka Utama.
- Marwanti. 1994 *Diktat Sanitasi dan Hygiene*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- M. Ngalim. Purawanto. 1993. *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Puri Listiani. 2005. *Pengaruh Kedisiplinan dan Iklim sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Negeri Semarang*. <http://etd.eprints.ums.ac.id> akses 19 juLi 2011
- Sirinam S Khalsa 2008 *pengajaran disiplin dan harga diri*. PT Indeks, Jakarta
- Siti Hamidah. 1996 *Diktat Patiseri*: Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Slameto. 1991 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syaripah M. 2009 *Modul Muatan Lokal kitchen*: Yogyakarta SMK PI Ambarrukmo.
- Tri Minarni. 2005 *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi* (Skripsi)
- Tri Nur Aini. 2010 *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tata Hidang Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Yogyakarta* (Skripsi)
- W. S Winkel. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- W. S Winkel. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data mentah kedisiplinan belajar

Lampiran 1. Data mentah kedisiplinan belajar dan pemahaman belajar siswa

a. Kedisiplinan belajar dirumah

a. Kedisiplinan belajar disekolah

No	11	12	15	17	19	20	22	24	26	27	29	30	32	34	45	total
1	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	40
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	41
4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	52
5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	51
6	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	48
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
8	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	51
9	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56
10	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	40
11	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	44

12	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	45
13	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	46
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
15	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	48
16	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	49
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	55
18	3	1	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	44
19	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	40
20	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	52
21	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	56
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	50
24	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
25	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	53
26	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	55
27	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	50
28	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	40
29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
30	3	3	4	1	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	43

c. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

No	13	16	18	21	23	25	28	31	35	38	44	total
1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	36
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	32
4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	34
5	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	32
6	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	31
7	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29
8	2	2	2	2	1	3	4	3	3	4	3	29
9	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	37
10	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	36
11	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	33
12	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	33
13	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
14	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	29
15	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	33
16	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	33
17	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	31
18	4	2	3	3	2	4	3	3	1	2	3	30
19	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	36
20	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	33
21	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	37
22	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	29
23	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	30
24	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	36
25	3	1	3	3	1	3	4	4	4	3	4	33
26	2	1	2	1	1	2	4	4	4	3	3	27
27	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2	34
28	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	37
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
30	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	30

d. Disiplin diri sendiri

Jawaban Penilaian Kognitif

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	D	C	A	B	B	C	B	D	A	C	D	A	C	A	D	A	B	C	A	D	B	C	B	C	B	B	A			
2	D	C	A	B	B	C	B	B	D	A	C	A	C	A	D	A	A	D	B	C	A	D	B	C	B	C	B			
3	D	C	A	B	B	C	B	B	D	A	C	D	A	C	A	D	A	B	C	D	B	C	C	B	C	B	A			
4	D	C	A	B	B	A	C	B	D	A	C	D	A	C	A	D	A	A	B	C	C	B	C	B	C	B	B			
5	D	B	B	C	B	B	C	C	A	A	C	A	A	C	A	B	B	A	D	B	C	A	D	B	C	B	B			
6	D	B	A	C	B	C	C	C	A	A	C	A	A	C	A	B	B	A	D	D	B	C	D	C	C	B	D			
7	D	C	C	D	A	D	A	C	D	A	B	D	A	A	A	C	A	A	D	B	D	D	D	A	C	D	A			
8	D	C	D	C	C	C	C	D	A	A	A	A	A	A	D	A	D	B	C	D	C	C	B	B	D	A	C			
9	D	C	C	D	A	D	A	C	D	A	B	D	A	A	C	A	A	C	D	C	B	B	B	D	A	D	C			
10	D	C	C	C	A	D	A	C	D	A	B	D	A	A	D	B	D	D	A	C	D	D	D	A	B	B	C			
11	A	B	C	C	C	C	C	A	B	D	A	C	B	A	A	D	B	A	C	C	A	C	D	B	B	A	D	B		
12	D	B	A	D	B	A	C	D	A	B	A	B	C	D	A	B	A	C	D	A	A	D	D	D	B	D	C	B		
13	D	A	D	C	C	D	D	A	A	C	A	A	C	B	A	D	D	B	D	C	A	D	D	D	B	D	C	B		
14	D	B	D	D	C	C	D	B	D	A	A	B	A	C	B	D	D	B	C	D	A	C	B	B	C	D	B	A		
15	C	C	B	C	D	B	B	D	C	B	C	C	A	A	B	A	D	D	C	A	C	D	C	C	B	D	B	A		
16	C	C	C	C	C	D	D	D	A	A	C	A	A	A	A	C	D	D	B	C	D	D	D	B	C	A	C	C		
17	C	C	C	D	A	D	D	D	A	A	C	A	A	A	A	A	D	D	B	C	D	C	D	B	C	D	C			
18	D	D	D	A	D	D	A	D	A	D	C	A	A	D	A	D	B	B	C	D	C	B	D	C	D	C	C			
19	D	C	A	D	C	C	D	B	D	C	A	A	A	A	D	A	B	D	D	B	C	D	D	B	C	D	B	C		
20	D	A	D	D	C	C	D	B	A	A	C	A	A	A	D	B	D	C	A	A	D	C	D	D	B	C	D			
21	C	C	C	C	D	C	D	B	D	A	D	C	A	A	A	A	D	D	B	C	D	D	D	C	D	B	A			
22	D	A	D	D	C	D	C	B	D	C	A	B	A	A	A	A	D	D	B	C	D	C	B	D	C	D	C			
23	D	D	C	D	A	D	C	B	A	A	C	C	A	A	A	D	A	A	D	C	B	B	D	C	D	B	C			
24	D	D	C	D	C	C	D	B	C	A	B	C	A	A	D	A	B	A	C	D	C	D	D	B	D	B	A			
25	D	A	D	D	C	A	D	B	A	C	B	A	A	A	A	D	D	A	A	D	C	C	D	D	B	C	B			
26	D	C	D	D	C	B	D	A	D	C	D	A	A	B	A	C	A	A	D	D	C	B	B	C	D	B	A			
27	D	A	A	D	C	A	D	A	D	A	C	C	D	A	D	B	A	D	A	C	D	C	D	D	C	D	B			
28	D	A	D	C	C	D	B	D	A	D	C	A	A	B	B	B	A	A	A	C	C	C	A	A	C	A	A			
29	D	A	A	D	C	A	B	B	C	D	B	A	A	B	B	B	A	A	A	C	C	C	A	A	C	A	A			
30	D	C	C	D	C	C	A	B	B	C	D	C	A	A	B	A	A	D	D	B	A	C	C	D	C	D	B			

KUNCI	D	A	D	D	C	C	D	B	D	A	D	C	A	A	A	B	A	D	D	B	C	D	C	C	B	D	C	D	B	A
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Skor Penilaian Kognitif

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total	nilai
1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	46.67	
2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	46.67	
3	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	16	53.33		
4	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	13	43.33		
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	16	53.33		
6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	53.33		
7	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	53.33		
8	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	16	53.33		
9	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18	60.00		
10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13	43.33		
11	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	13	43.33		
12	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	12	40.00		
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	50.00		
14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	43.33		
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	83.33		
16	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22	73.33		
17	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	33.33		
18	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	19	63.33		
19	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	10	33.33		
20	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	83.33		
21	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	33.33		
22	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	80.00		
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	33.33		
24	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	40.00		
25	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	73.33		
26	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	76.67		
27	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	33.33		
28	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	40.00		
29	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	43.33		

36.67

30	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	J	1	0	0	1	1	14
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 2.

Analisis Deskriptif

Lampiran 2. Analisis Deskriptif

1. Perhitungan distribusi frekuensi masing-masing indikator kedisiplinan belajar

a) Keseluruhan indikator kedisiplinan belajar

$$\text{Skor tertinggi Skor tertinggi} = 94$$

$$\text{Skor skor terendah} = 59$$

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (94 + 59) = 76,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (94 - 59) = 5,6 \end{aligned}$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik	: $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas : $76,5 + 1,5 (5,6)$: 84,9
----------------------	---

Golongan baik	: M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$: $76,5$ s/d $76,5 + 1,5 (5,6)$: $76,5$ s/d 84,9
---------------	--

Golongan tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i : $76,5 - 1,5 (5,6)$ s/d 22,5 : 68,1 s/d 76,5
---------------------	--

Golongan sangat tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah : $67,5 - 1,5 (5,6)$ kebawah : 68,1 kebawah
----------------------------	--

Tabel 1. Keseluruhan indikator kedisiplinan belajar

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 84,9$	Sangat baik	13	43,3 %
2.	$76,5 - 84,9$	Baik	10	33,3 %
3.	$68,1 - 76,5$	Tidak baik	4	13,3 %
4.	$\leq 68,1$	Sangat tidak baik	3	10,0 %
Jumlah			30	100%

b) Masing-masing indicator kedisiplinan belajar

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Penentuan kategori

$M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas = sangat baik

M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$ = baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i = tidak baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah = sangat tidak baik

a. Kedisiplinan belajar dirumah

Skor tertinggi = 27

Skor skor terendah = 18

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (27 + 18) = 22,5$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (27 - 18) = 1,4$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas

: $22,5 + 1,5 (1,4)$

: 24,6

Golongan baik : M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$

: $22,5$ s/d $22,5 + 1,5 (1,4)$

: $22,5$ s/d 24,6

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i

: $22,5 - 1,5 (1,4)$ s/d $22,5$

: $20,4$ s/d $22,5$

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah

: $22,5 - 1,5 (1,4)$ kebawah

: 20,4 kebawah

Tabel 1. Kedisiplinan belajar dirumah

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 24,6$	Sangat baik	10	33,33 %
2.	$22,5 - 24,6$	Baik	11	36,67 %
3.	$20,4 - 22,5$	Tidak baik	5	16,67 %
4.	$\leq 20,4$	Sangat tidak baik	4	13,33 %
Jumlah			30	100%

b. Kedisiplinan belajar disekolah

Skor max ideal = 56

Skor min ideal = 40

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ = \frac{1}{2} (56 + 40) = 48$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ = \frac{1}{6} (56 - 40) = 2,6$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik	: $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas : $48 + 1,5 (2,6)$: 51,9 keatas
Golongan baik	: $M_i \leq M_i + 1,5 (SD_i)$: $48 \leq 48 + 1,5 (2,6)$: 48 s/d 51,9
Golongan tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i) \leq M_i$: $48 - 1,5 (2,6) \leq 48$: 44,1 s/d 48
Golongan sangat tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i) < M_i$: $48 - 1,5 (2,6) < 48$: 44,1 kebawah

Tabel 1. Kedisiplinan belajar di sekolah

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 51,9$	Sangat baik	10	33.3%
2.	$48 - 51,9$	Baik	5	16.7%
3.	$44,1 - 48$	Tidak baik	9	30.0%
4.	$\leq 44,1$	Sangat tidak baik	6	20.0%
Jumlah			30	100%

c. Kedisiplin terhadap pemanfaatan waktu

Skor max ideal = 37

Skor min ideal = 27

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ = \frac{1}{2} (37 + 27) = 32$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ = \frac{1}{6} (37 - 27) = 1,6$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik	: $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas : $32 + 1,5 (1,6)$: 34,4 keatas
Golongan baik	: $M_i \leq M_i + 1,5 (SD_i)$

Golongan tidak baik	: 32 s/d 32 + 1,5 (1,6) : 32 s/d 34,4 : Mi - 1,5 (SDi) s/d Mi : 32 - 1,5 (1,6) s/d 32 : 29,6 s/d 32
Golongan sangat tidak baik	: Mi - 1,5 (SDi) kebawah : 32 – 1,5 (1,6) kebawah : 29,6 kebawah

Tabel 1. Kedisiplinan terhadap Pemanfaatan waktu

No	Kriteria penilaian	Kategori	F	presentase
1.	$\geq 34,4$	Sangat baik	9	30.0%
2.	$32 - 34,4$	Baik	11	36.7%
3.	$29,6 - 32$	Tidak baik	9	30.0%
4.	$\leq 29,6$	Sangat tidak baik	1	3.3%
Jumlah			30	100%

d. Kedisiplin terhadap diri sendiri

Skor max ideal = 23

Skor min ideal = 14

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (23 + 14) = 18,5$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (23 - 14) = 1,5$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : Mi + 1,5 (SDi) keatas

: 18,5 + 1,5 (1,5)

: 20,75 keatas

Golongan baik : Mi s/d Mi +1,5 (SDi)

: 18,5 s/d 18,5+ 1,5 (1,5)

: 18,5 s/d 20,75

Golongan tidak baik : Mi - 1,5 (SDi) s/d Mi

: 18,5 – 1,5 (1,5) s/d 18,5

: 16,25 s/d 18,5

Golongan sangat tidak baik : Mi - 1,5 (SDi) kebawah

: 18,5 – 1,5 (1,5) kebawah

: 16,25 kebawah

Tabel 1. Kedisiplinan terhadap diri sendiri

No	Kriteria penilaian	Kategori	F	presentase
1.	$\geq 20,75$	Sangat baik	5	16.7%
2.	$18,5 - 20,75$	Baik	14	46.7%
3.	$16,25 - 18,5$	Tidak baik	7	23.3%
4.	$\leq 16,25$	Sangat tidak baik	4	13.3%
Jumlah			30	100%

2. Perhitungan distribusi frekuensi keseluruhan Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (*Kitchen*) di SMK PI Ambarrukmo dilihat dari Aspek Kognitif

Kecenderungan dengan keseluruhan variabel

Diketahui

$$\text{Jumlah soal} = 30$$

$$\text{Nilai max} = 1 \times 30 = 30$$

$$\text{Nilai min} = 0 \times 30 = 0$$

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$= \frac{1}{2} (30)$$

$$= 15$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

$$= \frac{1}{6} (30)$$

$$= 4,8$$

$$\text{Kategori tinggi} = >M_i + 1 SD$$

$$= 15 + 4,8$$

$$= >19,8$$

$$\text{Kategori sedang} = M_i - 1 SD \text{ s/d } M_i + 1 SD$$

$$= 15 - 4,8 \text{ s/d } 15 + 4,8$$

$$= 10,2 \text{ s/d } 19,8$$

$$\text{Kategori rendah} = < M_i - 1 SD$$

$$= <10,2$$

Table pengkategorian

No	Criteria	Kategori	Interval	Frek	Presentase %
1	$>M_i + 1 SD$	Tinggi	$>19,8$	23	90 %
2	$M_i - 1 SD \text{ s/d } M_i + 1 SD$	Sedang	$10,2 \text{ s/d } 19,8$	7	10 %
3	$< M_i - 1 SD$	Rendah	$<10,2$	-	-
Jumlah				30	100 %

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.204	2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kedisiplinan	30	59.00	94.00	82.2667	8.71753
kognitif	30	33.33	83.33	50.7763	16.10990
Valid N (listwise)	30				

Kedisiplinan belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59	1	3.3	3.3	3.3
61	1	3.3	3.3	6.7
68	1	3.3	3.3	10.0
73	1	3.3	3.3	13.3
76	1	3.3	3.3	16.7
78	2	6.7	6.7	23.3
79	4	13.3	13.3	36.7
80	2	6.7	6.7	43.3
82	1	3.3	3.3	46.7
83	2	6.7	6.7	53.3
84	1	3.3	3.3	56.7
86	1	3.3	3.3	60.0
87	1	3.3	3.3	63.3
88	1	3.3	3.3	66.7
89	3	10.0	10.0	76.7
90	3	10.0	10.0	86.7
91	1	3.3	3.3	90.0
92	2	6.7	6.7	96.7
94	1	3.3	3.3	100.0

Kedisiplinan belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59	1	3.3	3.3	3.3
61	1	3.3	3.3	6.7
68	1	3.3	3.3	10.0
73	1	3.3	3.3	13.3
76	1	3.3	3.3	16.7
78	2	6.7	6.7	23.3
79	4	13.3	13.3	36.7
80	2	6.7	6.7	43.3
82	1	3.3	3.3	46.7
83	2	6.7	6.7	53.3
84	1	3.3	3.3	56.7
86	1	3.3	3.3	60.0
87	1	3.3	3.3	63.3
88	1	3.3	3.3	66.7
89	3	10.0	10.0	76.7
90	3	10.0	10.0	86.7
91	1	3.3	3.3	90.0
92	2	6.7	6.7	96.7
94	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Kemampuan memahami mata pelajaran muatan lokal
kitchen (kognitif)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.33	6	20.0	20.0
	36.67	1	3.3	23.3
	40	2	6.7	30.0
	43.33	5	16.7	46.7
	46.67	4	13.3	60.0
	50	1	3.3	63.3
	53.33	3	10.0	73.3
	60	1	3.3	76.7
	63.33	1	3.3	80.0
	73.33	2	6.7	86.7
	76.67	1	3.3	90.0
	80	1	3.3	93.3
	83.33	2	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 3.

Uji prasyarat analisis

Lampiran 3. Uji prasyarat analisis

- ❖ Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kedisiplinan	Kognitif
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	82.2667	50.7763
	Std. Deviation	8.71753	1.61099E 1
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.201
	Positive	.099	.201
	Negative	-.146	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.797	1.099
Asymp. Sig. (1-tailed)		.548	.179

a.test distribution is Normal

- ❖ Uji Linieritas

ANOVA

Kedisiplinan belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1064.733	12	88.728	1.324	.291
Within Groups	1139.133	17	67.008		
Total	2203.867	29			

Lampiran 4.

Uji Hipotesis

Lampiran 4. Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kedisiplinan	82.2667	8.71753	30
kognitif	50.7763	16.10990	30

Correlations

		kedisiplinan	kognitif
Pearson Correlation	kedisiplinan Kognitif	1.000 .136	.136 1.000
Sig. (1-tailed)	kedisiplinan Kognitif	. .237	.237 .
N	kedisiplinan Kognitif	30 30	30 30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kognitif ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: kedisiplinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.136 ^a	.019	-.017	8.78938	1.669

- a. Predictors: (Constant), kognitif
 b. Dependent Variable: kedisiplinan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.779	1	40.779	.528	.474 ^a
Residual	2163.088	28	77.253		
Total	2203.867	29			

a. Predictors: (Constant), kognitif

b. Dependent Variable: kedisiplinan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	78.529	5.389		14.573	.000	67.491	89.568
kognitif	.074	.101	.136	.727	.474	-.134	.281

a. Dependent Variable: kedisiplinan

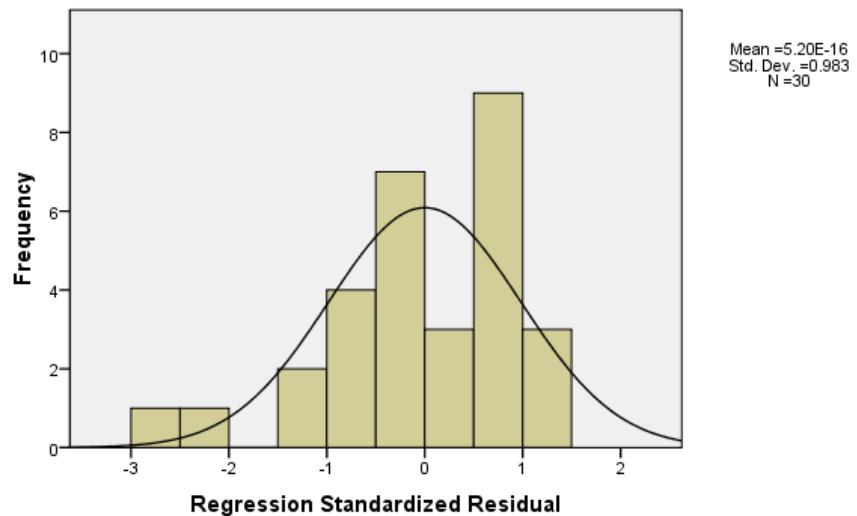
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	80.9825	84.6629	82.2667	1.18582	30
Residual	-2.34546E ¹	12.03559	.00000	8.63651	30
Std. Predicted Value	-1.083	2.021	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.669	1.369	.000	.983	30

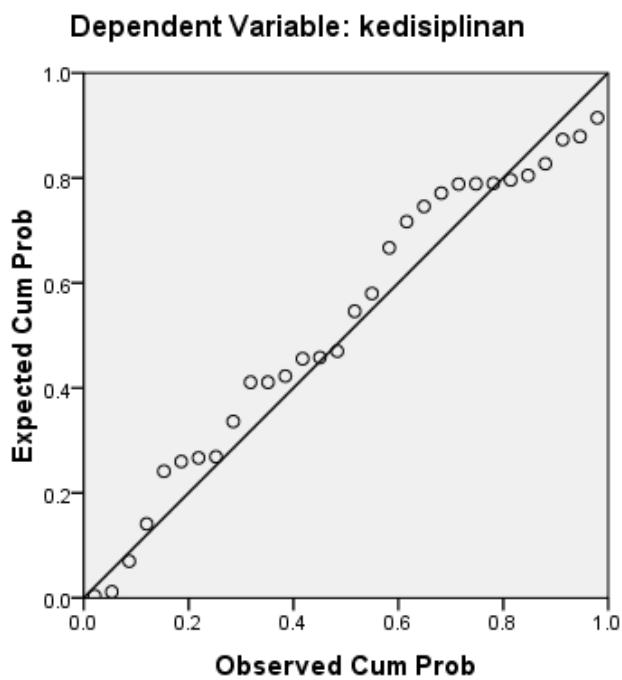
a. Dependent Variable: kedisiplinan

Histogram

Dependent Variable: kedisiplinan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5.

Angket

Lampiran 5.Angket dan ujia reliabilitas

Uji Coba Instrumen Penelitian Kedisiplinan Belajar

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomor Urut :

Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman saudara tentang kedisiplinan belajar

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah identitas anda.
2. Bacalah petunjuk pengisian angket.
3. Pilih jawaban dengan pilihan yang sesungguhnya
4. Berilah tanda check (v) pada jawaban yang dipilih : SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).
5. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sudah mentaati peraturan dirumah dengan baik				
2	Saya tidak mempersiapkan buat ujian besok				
3	Saya belum belajar dengan baik sehingga hasil ulangan semakin menurun				
4	Disiplin penting bagi perkembangan siswa untuk mencapai kesuksesan dalam semua hal				
5	Saya memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi				
6	Saya tidak mentaati peraturan dirumah dengan baik sehingga saya selalu dimarahi oleh orang tua				
7	Saya memiliki jadwal belajar dirumah setiap malam hari				
8	Saya mengerjakan tugas rumah dengan baik				
9	Saya selalu mengerjakan tugas yang menurut saya sangat sulit sehingga dapat terselesaikan dengan baik				
10	Saya memiliki waktu belajar dirumah yang				

	teratur			
11	Saya sudah memahami tata tertib yang ada disekolah			
12	Sebelum berangkat sekolah saya memeriksa pelengkapan sekolah			
13	Saya mengalami waktu berjalan begitu cepat sehingga waktu belajar sangat singkat			
14	Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik			
15	Saya akan mendengarkan dengan baik apabila ada pengarahan dari pihak sekolah			
16	Saya kekurangan waktu untuk belajar			
17	Saya sering bertukar pikiran dengan teman tentang prosedur kerja dalam mengerjakan tugas kelompok			
18	Saya belum bisa menggunakan waktu secara efisien			
19	Saya sering mencari informasi terbaru yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan profesi saya			
20	Saya tidak pernah merokok disekolah			
21	Saya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktu dengan baik			
22	Saya selalu berangkat sekolah tepat waktu			
23	Banyak sekali waktu yang terbuang, disebabkan karena mengobrol yang tidak penting dan tidak			
24	Saya akan memanfaatkan fasilitas di sekolah dengan baik dan penuh hati-hati			
25	Saya sudah terampil mengatur waktu belajar dan waktu bermain			
26	Saya selalu memakai seragam sekolah			
27	Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah			
28	Mengatur waktu adalah hal yang penting buat siswa untuk mencapai keberhasilan			
29	Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan penuh semangat dan partisipatif			
30	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik			
31	Menggunakan waktu dengan baik akan			

	mendapatkan hasil yang memuaskan			
32	Tidak pernah melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru seperti mencotek, membolos, dan berkelahi			
33	Saya sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan besok			
34	Melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan guru yang berupa tugas kelompok belajar dan tugas ekstrakurikuler			
35	Keterampilan mengelola waktu dan menggunakan secara efisien merupakan hal terpenting dalam masa studi			
36	Saya harus berkata jujur bila melakukan kesalahan pada saat praktikum			
37	Pada saat ujian saya harus yakin bahwa saya bisa menyelesaikan tugas tersebut.			
38	Sesunguhnya kemampuan menggunakan waktu secara efisien adalah salah satu prestasi yang penting untuk siswa			
39	Pada saat saya mencotek saya harus berkata jujur pada guru pengawas bahwa saya salah			
40	Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik, dikerjakan dengan baik dan tepat waktu hasilnya akan baik dan memuaskan			
41	Saya selalu yakin apa yang saya kerjakan selalu ada manfaatnya			
42	Saya tidak bisa belajar dengan baik kalau tidak ada disiplin diri			
43	Saya sudah memberi semangat pada diri sendiri untuk belajar menghadapi ujian			
44	Saya akan melakukan pekerjaan yang diberikan kepada saya dengan tepat waktu			
45	Mengikuti semua ujian sekolah sampai selesai			

Angket penelitian kognitif

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomor Urut :

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pengetahuan anda secara jujur dan berdasarkan atas kondisi atau keadaan sebenarnya dengan memberi tanda silang (x)

1. Dibawah ini yang termaksud negara oriental kecuali.
 - a. Negara cina
 - b. Negara jepang
 - c. Korea
 - d. indonesia
2. Sebutkan ciri-ciri hidangan *beking*
 - a. Masakan yang diolah selalu memperhatikan kesegaran dan keempukan
 - b. Cita rasa hidangan merupakan campuran dari negara timur dan barat
 - c. Teknik olah yang digunakan pengukusan, pemanggangan kering.
 - d. Menggunakan bahan utama dari ikan laut dan semua produk yang dihasilkan oleh hasil laut.
3. Ciri-ciri hidangan cina secara umum, kecuali
 - a. Teknik pengolahan yang digunakan selalu sepat dan sering menggunakan teknik memasak
 - b. Bahan makanan yang digunakan selalu dipilih dari bahan yang berkualitas
 - c. Menggunakan banyak minyak akan tetapi makanan yang dihasilkan sama sekali tedak berlemak
 - d. Bumbu yang digunakan biasanya sangat sederhana akan tetapi khas sering dihidangkan secara panas
4. Ciri-ciri hidangan beking, kecuali
 - a. Bumbu menggunakan minyak wijen
 - b. Masakan yang diolah selalu memperhatikan kesegaran dan keempukan
 - c. Menyantap langsung secara bersama-sama dengan mengelilingi *hot pot*
 - d. Cita rasa lezat sedikit asin
5. Masyarakat cina menggunakan bahan.....untuk mempertahankan aroma dan keempukan masakan.
 - a. Tepung panir dan tepung terigu
 - b. Tepung beras dan tepung terigu
 - c. Maizena dan tepung panir
 - d. Maizena dan tepung beras
6. Merendam atau memanir bahan makanan yang akan dimasak kedalam bumbu atau saus dengan tujuan agar bahan tersebut tidak lekas busuk, menambah empuk dan melenjatkan hidangan yang dihasilkan disebut.....
 - a. Cleaning
 - b .Cutting
 - c. Marinating
 - d. Semua jawaban benar
7. Bumbu yang sering digunakan dalam hidangan cina adalah....
 - a. Soy sauce
 - b. Rice wine
 - c. Sesame oil
 - d. Semua jawaban benar
8. Sebutkan alat makan yang biasa digunakan dalam jamuan masyarakat cina
 - a. Piring
 - b. Sendok bebek
 - c. Garpu
 - d. Semua jawaban benar
9. Dibawah ini yang tidak termaksud alat-alat makan pada saat jamuan cina berlangsung
 - a. Sumpit
 - b. Mangkuk sup

- c.Tempat saus d. Garpu

10. Bumbu berupa kaldu yang tebuat dari ikan dan jamur shitake ditambah miso dan shoya berasal dari negara.
a. Jepang b. Cina c. Korea d. Asia tenggara

11. Ciri-ciri masakan jepang
a. Selalu memperhatikan keharmonisan alat makanan, alat hidang, dekorasi ruangan dan tempat duduk
b. Selalu menekankan pada kesegaran bahan yang berkualitas
c. Porsi makanan yang dihidangkan kecil-kecil
d. Bumbu yang digunakan biasanya sangat sederhana

12. Tempura termasuk masakan dari negara apakah?
a. Cina b. Korea c. Jepang d. Asia tenggara

13. Memasak makanan dalam air mendidih dengan cepat dan bergolak disebut
a. Boiling b. Simmering
c. Steaming d. Poaching

14. Memasak secara langsung dengan uap air panas disebut
a. Steaming b. Simmering
c. Poaching d. brasing

15. Memasak dalam cairan mendidih dengan api kecil dan pelan
a. Simmering b. Steaming c. Boiling d. Poaching

16. Memasak makanan dengan cepat yang menggunakan minyak panas adalah
a. Stewing b. Blanching c. Boiling d. braising

17. Mengolah bahan makanan dengan menumis bumbu terlebih dahulu direbus dengan cairan diatas api sedang dan sering diaduk-aduk
a. Stewing b. Blancing c. Poaching d. Steaming

18. Sebutkan metode pengolahan panas dingin
a. Baking b. Roasting
c. Grilling d. Semua jawaban benar

19. Kebiasaan apa saja yang diperhatikan sebelum mulai kerja
a. Tangan, rambut, hidung b. Mulut, telinga, kaki
c. Pakaian kerja d. Semua jawaban benar

20. Syarat-syarat pakaian seragam dapur
a. Longgar b. Warna putih
c. Sepatu hak tinggi d. Baju ketat

21. Kebersihan area, lingkungan, bangunan, dan peralatan dapur merupakan pengertian dari
a. Kebersihan rumah b. Kebersihan sekolah
c. Kebersihan dapur d. Kebersihan kamar

22. Cara yang paling tepat untuk mencuci peralatan memasak adalah
a. Panci atau alat dapur yang masih panas hendaknya didinginkan dahulu sebelum dimasukkan kedalam air
b. Sisa makanan yang masih melekat pada panci harus dihilangkan sampai bersih
c. Air pencucian harus diganti secara teratur agar tetap bersih
d. a, b dan c benar semua

23. Yang tidak termasuk lingkungan dapur adalah
a. Ventilasi, saluran dan pipa air
b. Lantai, dinding
c. Tempat makanan dan minuman
d. Pintu dan jendela

24. Yang termasuk bahan tambahan pada pembuatan cake adalah, kecuali

- a. Air b. Garam c. Tepung d. Pengaroma
25. Tepung yang baik untuk pembuatan cake adalah
- a. Tepung terigu putih dengan kandungan 4% - 6%
 - b. Tepung terigu putih dengan kandungan 7% - 9%
 - c. Tepung terigu putih dengan kandungan 10% - 12%
 - d. Semua jawaban salah
26. Fungsi gula dalam pembuatan cake
- a. Mematangkan dan mengempukan susunan sel
 - b. Memberi kerak yang diinginkan yang mulai terbentuk pada waktu temperatur rendah
 - c. Membantu dalam menjaga kualitas produk
 - d. Semua pilihan benar
27. Cake dalam bentuk kecil atau kue manis yang kecil merupakan pengertian dari
- a. Pastry b. Cake c. Cookies d. Pie
28. Sebutkan metode pencampuran adonan
- a. Metode gula lemak
 - b. Metode gula air
 - c. Metode adonan tepung-lemak
 - d. Semua jawaban benar
29. Produk yang berasa manis, kaya akan lemak dan gula diperoleh dari pembakaran merupakan pengertian dari
- a. Roti b. Cake c. Pie dan pastry d. Kue kering
30. Produk yang unik, karena ada unsur lapisan yang dikerjakan dengan teknik rolling merupakan pengertian dari
- a. Pastry b. Cake c. Kue kering d. Roti

*******SELAMAT BEKERJA*******

UJI VALIDITAS DISIPLIN

Correlations

Correlations

		total disiplin
disiplin_01	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	26
disiplin_02	Pearson Correlation	.434*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	26
disiplin_03	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	26
disiplin_04	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
disiplin_05	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	26
disiplin_06	Pearson Correlation	.215
	Sig. (2-tailed)	.291
	N	26
disiplin_07	Pearson Correlation	.188
	Sig. (2-tailed)	.358
	N	26
disiplin_08	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
disiplin_09	Pearson Correlation	.017
	Sig. (2-tailed)	.935
	N	26
disiplin_10	Pearson Correlation	.407*
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	26
disiplin_11	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	26
disiplin_12	Pearson Correlation	.428*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		total disiplin
disiplin_13	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	26
disiplin_14	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	26
disiplin_15	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	26
disiplin_16	Pearson Correlation	.452*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	26
disiplin_17	Pearson Correlation	.471*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	26
disiplin_18	Pearson Correlation	.436*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	26
disiplin_19	Pearson Correlation	.458*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	26
disiplin_20	Pearson Correlation	.471*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	26
disiplin_21	Pearson Correlation	.459*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	26
disiplin_22	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
disiplin_23	Pearson Correlation	.388*
	Sig. (2-tailed)	.050
	N	26
disiplin_24	Pearson Correlation	.447*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		total disiplin
disiplin_25	Pearson Correlation	.426*
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	26
disiplin_26	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	26
disiplin_27	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
disiplin_28	Pearson Correlation	.469*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	26
disiplin_29	Pearson Correlation	.444*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	26
disiplin_30	Pearson Correlation	.448*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	26
disiplin_31	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	26
disiplin_32	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	26
disiplin_33	Pearson Correlation	.419*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	26
disiplin_34	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	26
disiplin_35	Pearson Correlation	.484*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	26
disiplin_36	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		total disiplin
disiplin_37	Pearson Correlation	.440*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	26
disiplin_38	Pearson Correlation	.458*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	26
disiplin_39	Pearson Correlation	.443*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	26
disiplin_40	Pearson Correlation	.087
	Sig. (2-tailed)	.672
	N	26
disiplin_41	Pearson Correlation	.475*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	26
disiplin_42	Pearson Correlation	.372
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	26
disiplin_43	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	26
disiplin_44	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	26
disiplin_45	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

UJI RELIABILITAS DISIPLIN

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	45

UJI VALIDITAS KOGNITIF

Correlations

Correlations

		total kognitif
kognitif_01	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
kognitif_02	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	26
kognitif_03	Pearson Correlation	.397*
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	26
kognitif_04	Pearson Correlation	.399*
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	26
kognitif_05	Pearson Correlation	.442*
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	26
kognitif_06	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	26
kognitif_07	Pearson Correlation	.458*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	26
kognitif_08	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
kognitif_09	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	26
kognitif_10	Pearson Correlation	.476*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	26
kognitif_11	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26
kognitif_12	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		total kognitif
kognitif_13	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	26
kognitif_14	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	26
kognitif_15	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	26
kognitif_16	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	26
kognitif_17	Pearson Correlation	.410*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	26
kognitif_18	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	26
kognitif_19	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	26
kognitif_20	Pearson Correlation	.478*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	26
kognitif_21	Pearson Correlation	.423*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	26
kognitif_22	Pearson Correlation	.449*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	26
kognitif_23	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	26
kognitif_24	Pearson Correlation	.459*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		total kognitif
kognitif_25	Pearson Correlation	.432*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	26
kognitif_26	Pearson Correlation	.491*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	26
kognitif_27	Pearson Correlation	.476*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	26
kognitif_28	Pearson Correlation	.476*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	26
kognitif_29	Pearson Correlation	.465*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	26
kognitif_30	Pearson Correlation	.487*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS KOGNITIF

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	30

UJI VALIDITAS DISIPLIN

Jika r hitung > r tabel berarti valid

Jika r hitung < r tabel berarti tidak valid

Digunakan tingkat kepercayaan 95%

Jumlah siswa = 26

R tabel (95% ; 26) = 0,388

No	r hitung	r tabel	keterangan
1	0.501	0.388	valid
2	0.434	0.388	valid
3	0.517	0.388	valid
4	0.597	0.388	valid
5	0.552	0.388	valid
6	0.215	0.388	tidak valid
7	0.188	0.388	tidak valid
8	0.628	0.388	valid
9	0.017	0.388	tidak valid
10	0.407	0.388	valid
11	0.762	0.388	valid
12	0.428	0.388	valid
13	0.519	0.388	valid
14	0.518	0.388	valid
15	0.500	0.388	valid
16	0.452	0.388	valid
17	0.471	0.388	valid
18	0.436	0.388	valid
19	0.458	0.388	valid
20	0.471	0.388	valid
21	0.459	0.388	valid

22	0.610	0.388	valid
23	0.388	0.388	valid
24	0.447	0.388	valid
25	0.426	0.388	valid
26	0.536	0.388	valid
27	0.616	0.388	valid
28	0.469	0.388	valid
29	0.444	0.388	valid
30	0.448	0.388	valid
31	0.496	0.388	valid
32	0.527	0.388	valid
33	0.419	0.388	valid
34	0.549	0.388	valid
35	0.484	0.388	valid
36	0.580	0.388	valid
37	0.440	0.388	valid
38	0.458	0.388	valid
39	0.443	0.388	valid
40	0.087	0.388	tidak valid
41	0.475	0.388	valid
42	0.372	0.388	tidak valid
43	0.714	0.388	valid
44	0.454	0.388	valid
45	0.675	0.388	valid

UJI RELIABILITAS DISIPLIN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	45

Koefisien reliabilitas = 0,912 mendekati 1 berarti **reliabel**

UJI VALIDITAS KOGNITIF

No	r hitung	r tabel	keterangan
1	0.618	0.388	valid
2	0.564	0.388	valid
3	0.397	0.388	valid
4	0.399	0.388	valid
5	0.442	0.388	valid
6	0.454	0.388	valid
7	0.458	0.388	valid
8	0.593	0.388	valid
9	0.504	0.388	valid
10	0.476	0.388	valid
11	0.603	0.388	valid
12	0.618	0.388	valid
13	0.540	0.388	valid
14	0.545	0.388	valid
15	0.524	0.388	valid
16	0.548	0.388	valid
17	0.410	0.388	valid
18	0.576	0.388	valid
19	0.568	0.388	valid
20	0.478	0.388	valid
21	0.423	0.388	valid
22	0.449	0.388	valid
23	0.531	0.388	valid
24	0.459	0.388	valid
25	0.432	0.388	valid
26	0.491	0.388	valid

27	0.476	0.388	valid
28	0.476	0.388	valid
29	0.465	0.388	valid
30	0.487	0.388	valid

UJI RELIABILITAS KOGNITIF

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	30

Koefisien reliabilitas = 0,895 mendekati 1 berarti **reliabel**

Lampiran 6

Berkas Perizinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

11/08/2011 11:29



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2112/UN34.15/PL/2011

11 Agustus 2011

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
5. Kepala SMK PI Ambarukmo
6. Kepala SMKN 4 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI pada Pelajaran Muatan Lokal (Kitchen) Di SMK Pariwisata Program Keahlian Akomodasi Perhotelan Di Sleman", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Raf An	07511241009	Pend. Teknik Boga - S1	SMK PI Ambarukmo SMKN 4 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Mutiara Nugraheni, M.Si.
NIP : 19770121 200212 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Agustus 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi

/yn/07511241009/11



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/6436/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY YK

Tanggal Surat : 11 Agustus 2011

Nomor : 2112/UN34.15/PL/2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : RAF'AN

NIP/NIM : 07511241009

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : PENGAJUAN KEDISIPLINAN BELAJAR TEKNIK DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI PADA PELAJARAN MUATAN LOKAL (KITCHEN) DI SMK PARIWISATA PROGRAM KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SLEMAN

Lokasi : Kota Yogyakarta dan Kab. Sleman

Waktu : 3 (tiga) Bulan. Mulai tanggal : 16 Agustus s/d 16 November 2011

Dengan ketentuan :

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 16 Agustus 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL

NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
- Bupati Sleman, Cq. Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
- Dekan Fakultas Teknik UNY YK
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2333 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6436/V/2011. Tanggal: 16 Agustus 2011. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada : RAF'AN
Nama : 07511241009
No. Mhs/NIM/NIP/NIK :
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangmalang Blok D-16 Depok, Sleman
No. Telp/ Hp : 0818 0402 0622
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS XI PADA PELAJARAN MUATAN LOKAL (KITCHEN) DI SMK PARIWISATA PROGRAM KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SLEMAN"
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (satu) bulan mulai tanggal : 16 Agustus 2011 s/d 16 Nopember 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK PI Ambarukmo, Depok
7. Dekan Fak. Teknik – UNY.
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 16 Agustus 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi

u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002

Lampiran Foto Pengambilan Data Penelitian

